

**TINGKAT PENGETAHUAN MAHASISWA PRODI PIAUD UIN RADEN
MAS SAID SURAKARTA ANGKATAN 2019 MENGENAI
IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PAUD TAHUN 2023**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Dalam Bidang
Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh:

SHAFANABILLA ANDHINI PERTIWI

NIM. 193131013

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
2023**

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Shafa Nabilla Andhini Pertiwi

NIM: 193131013

Kepada

YTH. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

UIN Raden Mas Said Surakarta

Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr:

Nama : Shafa Nabilla Andhini Pertiwi

NIM : 193131013

Judul : Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Prodi PIAUD UIN Raden Mas Said Surakarta Mengenai Implementasi Kurikulum Merdeka PAUD Tahun 2023

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang pendidikan

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 10 Mei 2023

Pembimbing,



Mila Faila Shofa, M. Pd.

NIP. 19870115 201903 2 005

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Prodi PIAUD UIN Raden Mas Said Surakarta Angkatan 2019 Mengenai Implementasi Kurikulum Merdeka PAUD Tahun 2023” yang telah disusun oleh Shafa Nabilla Andhini Pertiwi telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta pada hari Kamis, tanggal 25 Mei 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Penguji 2

Merangkap Sekretaris : Mila Faila Shofa, M. Pd.

NIP. 19870115 201903 2 005

(.....)

Penguji 1

Merangkap Ketua : Rosida Nur Syamsiyati, S. Pd., M. Pd.

NIP. 19760408 201701 2 163

(.....)

Penguji Utama

: Dr. Hedy Ramadhan Putra P., M. Pd.

NIP. 19920309 201903 1 006

(.....)

Surakarta, 25 Mei 2023

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah



Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd

NIP. 19640302 199603 1 001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kepada Uti selaku pengganti peran orangtua saya yang telah membesarkan, mendidik dan mendo'akan saya dengan penuh kasih sayang dan kesabaran
2. Kepada orangtua saya yang telah melahirkan, membiayai, dan mendo'akan saya
3. Sahabat, teman-teman dan orang-orang baik yang telah saling mendukung dan menolong saya dalam berbagai kesulitan.
4. Almameter UIN Raden Mas Said Surakarta

MOTTO

Semakin aku banyak membaca, semakin aku banyak berpikir, semakin aku banyak belajar, semakin aku sadar bahwa aku tak mengetahui apa pun.

(Voltaire)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Shafa Nabilla Andhini Pertiwi

NIM : 193131013

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Prodi PIAUD UIN Raden Mas Said Surakarta Angkatan 2019 Mengenai Implementasi Kurikulum Merdeka PAUD Tahun 2023” adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta,

Yang Menyatakan,



Shafa Nabilla Andhini Pertiwi

NIM: 193131013

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Prodi PIAUD UIN Raden Mas Said Surakarta Angkatan 2019 Mengenai Implementasi Kurikulum Merdeka PAUD Tahun 2023”. Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad saw.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami menghaturkan terima kasih kepada:

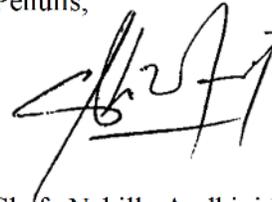
1. Prof. Dr. H. Mudhofir, S.Ag., M.Pd. selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta
2. Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta
3. Drs. Subandji, M.Ag. selaku Sekertaris Jurusan Pendidikan Dasar UIN Raden Mas Said Surakarta
4. Tri Utami, M.Pd.I., Koordinator Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
5. Mila Faila Shofa, M.Pd., selaku dosen Pembimbing Skripsi
6. Dr. Fetty Ernawati, S. Psi., M.Pd. selaku dosen Pembimbing Akademik
7. Keluarga selaku pemberi motivasi dan sumber daya dalam menempuh pendidikan sampai penyelesaian tugas akhir

8. Sahabat dan teman-teman penulis yang tidak disebutkan namanya yang selalu mendukung dan membantu dalam penulisan skripsi ini
9. Semua pihak yang telah berbuat baik kepada penulis dalam menyelesaikan perkuliahan selama 4 tahun.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Surakarta,

Penulis,



Shafa Nabilla Andhini Pertiwi

DAFTAR ISI

NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Pembatasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian	9
1. Manfaat Teoritis.....	9
2. Manfaat Praktis	9
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Kajian Teori	10
1. Pengetahuan.....	10

a. Pengertian Pengetahuan	10
b. Tingkat pengetahuan	11
2. Kurikulum Merdeka PAUD	14
a. Pengertian Kurikulum Merdeka PAUD.....	14
b. Konsep Merdeka Belajar	15
c. Karakteristik Kurikulum Merdeka PAUD.....	17
d. Struktur Kurikulum Merdeka PAUD	20
e. Kerangka Kurikulum Merdeka PAUD	21
f. Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka PAUD.....	22
g. Asasmen dalam Kurikulum Merdeka PAUD.....	27
3. Mahasiswa PIAUD	28
4. Pengetahuan Mahasiswa PIAUD Tentang Implementasi Kurikulum Merdeka PAUD.....	30
B. Kajian Penelitian Terdahulu	32
C. Kerangka Berpikir	33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	35
A. Jenis Penelitian	35
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	35
1. Tempat Penelitian	35
2. Waktu Penelitian.....	36
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	36
1. Populasi.....	36
2. Sampel.....	37

D. Teknik Pengumpulan Data	38
1. Data Primer.....	39
2. Data Sekunder	39
E. Definisi Operasional Variabel	39
F. Teknik Validitas dan Reliabilitas Instrumen	42
1. Teknik Validitas.....	42
2. Realibilitas Instrumen	44
G. Teknik Analisis Data	47
BAB IV HASIL PENELITIAN	49
A. Deskripsi Data	49
1. Analisis Unit.....	49
2. Distribusi Frekuensi Data Demografi Mahasiswa PIAUD UIN Raden Mas Said Surakarta Angkatan 2019 Berdasarkan Jumlah Populasi dan Jawaban Pengetahuan Responden.....	52
3. Tingkat Pengetahuan Mahasiswa PIAUD UIN Raden Mas Said Surakarta Angkatan 2019 Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka PAUD.....	57
B. Pembahasan	58
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	64
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	70

ABSTRAK

Shafa Nabilla Andhini Pertiwi, 2023, *Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Prodi PIAUD UIN Raden Mas Said Surakarta Angkatan 2019 Mengenai Implementasi Kurikulum Merdeka PAUD Tahun 2023*, Skripsi: Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Pembimbing : Mila Faila Shofa, M. Pd.

Kata Kunci : Pengetahuan Mahasiswa, Kurikulum Merdeka PAUD

Mahasiswa PIAUD sebagai calon guru PAUD dituntut untuk memiliki pengetahuan tentang kurikulum merdeka PAUD untuk memenuhi kompetensi pedagogic agar menjadi calon guru yang berkualitas. Namun, dalam observasi yang dilakukan peneliti ditemukan permasalahan dimana mahasiswa PIAUD UIN Raden Mas Said Surakarta angkatan 2019 pada saat melakukan PLP 2 memiliki pengetahuan yang terbatas terhadap implementasi kurikulum merdeka PAUD. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan implementasi kurikulum merdeka mahasiswa PIAUD angkatan 2019 UIN Raden Mas Said Surakarta

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif. Tempat pelaksanaan penelitian di lingkungan fakultas ilmu tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta. Penelitian dilakukan selama 3 bulan, yakni mulai bulan Februari hingga April. Populasi penelitian adalah mahasiswa PIAUD UIN Raden Mas Said angkatan 2019 yang berjumlah 106 mahasiswa. Teknik sampling yang digunakan adalah *simple random sampling* dan didapatkan hasil sebanyak 101 sample. Teknik validitas yang digunakan adalah validitas isi berupa materi terkait kurikulum merdeka PAUD yang terdiri dari 6 indikator. Instrumen berupa tes pilihan ganda yang berjumlah 87 soal yang kemudian diuji cobakan kepada 30 mahasiswa selain responden yang didapatkan 55 soal valid yaitu yang mendapat hasil lebih dari r tabel 0.349. Teknik Reabilitas menggunakan rumus pendekatan KR21 dengan hasil 0.92. Teknik analisis data menggunakan analisis unit statistika berupa mean, median, modus, standar deviasi, nilai maximum dan minimum serta analisis data tingkat pengetahuan menggunakan milik Arikunto yang terdiri dari 3 kategori, yaitu baik jika nilainya $\geq 75\%$, cukup jika nilainya 56-74%, dan kurang jika $< 55\%$.

Hasil dari penelitian ini adalah tingkat pengetahuan mahasiswa PIAUD UIN Raden Mas Said Surakarta angkatan 2019 adalah 45.93% yang artinya berada pada kategori kurang. Dari hasil penelitian tersebut, mahasiswa dapat meningkatkan pengetahuan dengan meningkatkan literasi terhadap kurikulum merdeka PAUD.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir.....	34
---	----

DAFTAR TABEL

Table 3.1 Waktu Penelitian.....	36
Table 3.2 Perhitungan sampling.....	38
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	40
Table 3.4 Butir Instrumen Hasil Uji Validitas	44
Table 4.1 Hasil Nilai Rata-Rata skor Pengetahuan Implementasi Kurikulum Merdeka PAUD Berdasarkan Kelas.....	50
Table 4.2 Distribusi Frekuensi Data Kelompok Skor Responden	51
Tabel 4.3 Hasil Analisis Unit Jawaban Responden Mahasiswa PIAUD UIN Raden Mas Said Surakarta Angkatan 2019.....	52
Table 4.4 Distribusi Frekuensi Data Demografi Mahasiswa PIAUD UIN Raden Mas Said Surakarta Angkatan 2019 Berdasarkan Jumlah Populasi Tiap Kelas ...	53
Table 4.5 Distribusi Frekuensi Jawaban Pengetahuan Responden Tentang Implementasi Kurikulum Merdeka PAUD	53
Table 4.6 Tingkat Pengetahuan Implementasi Kurikulum Merdeka PAUD Berdasarkan Jumlah Responden	57
Table 4.7 Tingkat Pengetahuan Responden Berdasarkan Kelas.....	58

DAFTAR LAMPIRAN

Gambar 1 Hasil Jawaban Soal Uji Coba Pilihan Ganda Kurikulum Merdeka PAUD	70
Gambar 2 Hasil Uji Validitas Instrumen Uji Coba	71
Gambar 3 Uji Reabilitas Instrumen Uji Coba	73
Gambar 4 Hasil Perhitungan Daya Pembeda dan Tingkat Kesukaran Instrumen	74
Gambar 5 Instrumen Soal Pilihan Ganda Tingkat Pengetahuan Implementasi Kurikulum Merdeka	76
Gambar 6 Hasil Jawaban Responden Kelas A	80
Gambar 7 Hasil Jawaban Responden Kelas	81
Gambar 8 Hasil Jawaban Responden Kelas C dan D	82
Gambar 9 Perhitungan Analisis Unit Data	83
Gambar 10 Butir Soal Tidak Valid	84

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini, pendidikan telah menjadi kebutuhan dasar bagi setiap individu di seluruh dunia. Pendidikan bertujuan untuk menghindarkan kebodohan sesuai dengan tujuan negara Republik Indonesia berdasarkan Undang-Undang dasar 1945 dalam pembukaan alenia empat, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mencapai tujuan tersebut, Pemerintah Indonesia telah mengatur dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu kewajiban rakyat Indonesia untuk memperoleh hak pendidikan yang sama dan bermutu.

Pendidikan adalah sebuah tindakan yang dilakukan oleh seorang pendidik untuk mendidik orang lain agar memiliki sebuah kemampuan dan kepribadian yang berkembang. Kemampuan yang diperoleh manusia dari pengetahuan berguna supaya manusia tidak hanya hidup berdasarkan dorongan nalurinya saja, tetapi juga dapat mengembangkan potensi dan tindakan manusiawi. Sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam QS. At-Taubah ayat 122:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَآفَّةً ۚ فَلَوْلَا ۙ اَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَآئِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ اِذَا رَجَعُوْا اِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُوْنَ

Artinya: “Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan sorang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.”

Berdasarkan ayat di atas jelas bahwa Allah SWT mewajibkan berjihad bagi orang yang beriman, dengan membagi tugas, yaitu berjihad dengan berperang atau dengan memperdalam ilmu pengetahuan dan pengertian agama. Memperdalam pengetahuan merupakan kewajiban dan langkah selanjutnya adalah membagikan ilmunya kepada orang lain (Azkiya, Yunus, Hanna, Manufa, & Halimatussa'diyah, 2022). Pendidikan berlangsung sepanjang hayat yang dimulai sejak dalam kandungan hingga akhir usia. Dalam kehidupan tersebut, manusia memiliki tahapan-tahapan perkembangan berdasarkan usianya, yakni prenatal, bayi, anak usia dini, anak-anak, remaja, dewasa, dan lansia.

Fase anak usia dini merupakan fase terbaik dalam seluruh kehidupan manusia. Fase ini disebut juga sebagai masa emas (*golden age*) karena otak manusia sedang dalam perkembangan paling pesat dan optimal. Karena begitu pentingnya masa emas ini pada tahapan perkembangan manusia, maka pendidikan untuk anak usia dini pun harus diperhatikan agar nantinya dapat menghasilkan sumber daya yang optimal.

Untuk mewujudkan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang berkualitas, kementerian pendidikan dan kebudayaan membentuk sebuah kurikulum yang sesuai dengan karakter bangsa dan keadaan Indonesia saat ini

supaya anak didik dapat mengembangkan kemampuannya di semua aspek, baik aspek kognitif, motorik, sosial emosional, agama dan moral, seni, dan bahasa. Kurikulum menjadi pedoman dan acuan dalam penerapan kegiatan belajar mengajar pendidikan nasional maka dari itu kementerian telah menerbitkan kurikulum terbaru sesuai dengan perkembangan era saat ini, yaitu kurikulum merdeka.

Kurikulum merdeka dirilis oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbud-Ristek) untuk meningkatkan pendidikan di Indonesia dengan konsep merdeka belajar. Dalam Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merdeka belajar ialah merdeka bermain karena dunia anak itu dunia bermain (Widyastuti, 2022). Merdeka belajar ialah terciptanya suasana belajar menyenangkan bagi berbagai pihak yang berperan dalam proses pembelajaran, yaitu peserta didik, guru, dan orang tua (Retnaningsih & Khairiyah, 2022).

Kurikulum Merdeka dibuat pada tahun 2022 sebagai salah satu kurikulum alternatif dari tiga kurikulum yang diterbitkan oleh Kemendikbud, yaitu kurikulum 2013, kurikulum darurat, dan kurikulum merdeka. Penerbitan tiga kurikulum ini dilakukan sebagai rangka merdeka belajar dimana sekolah dapat memilih kurikulum yang sesuai dengan kondisi dari satuan pendidikan masing-masing. Kurikulum merdeka menjadi bagian dari langkah awal dalam mewujudkan tujuan nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa (Munawar, 2022). Kurikulum merdeka akan menjadi kurikulum nasional di tahun 2024 sehingga pada saat ini Kemendikbud-Ristek melakukan evaluasi terhadap sekolah yang telah mengimplementasikan kurikulum merdeka.

Sementara, dalam implementasi kurikulum merdeka PAUD saat ini dibagi menjadi tiga tahapan adopsi yang disesuaikan dengan kesiapan satuan pendidikannya, yaitu mandiri belajar, mandiri berubah, mandiri berbagi. Mandiri belajar adalah menerapkan kurikulum merdeka pada beberapa bagian dan prinsipnya, tetapi masih menggunakan K-13 atau kurikulum darurat. Mandiri berubah adalah penerapan kurikulum merdeka dengan perangkat ajar yang telah disiapkan pada satuan pendidikan PAUD. Lalu, mandiri berbagi yaitu penerapan kurikulum merdeka dengan perangkat ajar yang dikembangkan sendiri di satuan pendidikan PAUD (Kemendikbud-Ristek, 2022).

Guru sebagai salah satu pihak yang terlibat dalam pelaksanaan kurikulum berperan penting dalam memajukan pendidikan. Dengan zaman yang terus berkembang, perlu disiapkan calon-calon guru dalam menghadapi tantangan di masa depan terutama guru PAUD. Guru PAUD memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan kemampuan anak dari berbagai aspek yang akan menjadi dasar kemampuan mereka untuk siap menempuh pendidikan selanjutnya. Keberhasilan pendidikan yang berkualitas di masa anak usia dini akan memengaruhi perkembangan anak menjadi pribadi yang utama dan bermanfaat bagi sekitarnya (Fakhrudin, 2019).

Tantangan bagi calon guru adalah diharapkan dapat membentuk sumber daya manusia yang berkompetensi yang berarti lulusan yang kompetitif, inovatif, kreatif, kolaboratif serta berkarakter. Tantangan ini berlaku kepada mahasiswa kependidikan yang merupakan calon tenaga pendidik atau guru (Anugrahana, 2020). Pernyataan tersebut didukung oleh pendapat Menteri

Pendidikan Nadiem Makarim yaitu dalam mendapatkan esensi kemerdekaan dalam pembelajar para guru perlu menguasai kompetensi dasar dan kurikulum yang ada dalam berbagai level sebelum diajarkan kepada peserta didik (Mustaghfiroh, 2020). Dalam hal ini, mahasiswa kependidikan yang dimaksud adalah mahasiswa PAUD karena untuk menjadi guru PAUD yang utama haruslah lulusan sarjana PAUD.

Mahasiswa yang menempuh kependidikan PAUD dirancang untuk menjadi guru yang unggul dan profesional agar dapat berkompetisi dan andal dalam golongan pendidik AUD di wilayah asia tenggara pada tahun 2035 (Zulkifli, 2018). Oleh karena itu, sebagai mahasiswa PAUD haruslah memiliki pengetahuan yang tinggi untuk memenuhi salah satu dari empat kompetensi yang dimiliki guru profesional, yaitu kemampuan pedagogik yang merupakan kemampuan guru PAUD dalam merencanakan, melaksanakan, dan evaluasi terhadap proses pembelajaran (Fakhrudin, 2019).

Dalam kenyataannya, didapati banyaknya mahasiswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah sehingga memengaruhi pengetahuan mahasiswa. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan Nizam dalam buku Potret Pendidikan Tinggi di Masa Covid-19, perkuliahan daring memengaruhi motivasi belajar mahasiswa akibat beberapa faktor, seperti mahasiswa adalah ketidaksiapan jaringan internet, beban tugas yang berlebihan, kuliah diganti tugas, konsentrasi kadang menurun, dosen kurang interaktif, dan jadwal yang berganti-ganti (Nizam, 2020).

Tidak hanya akibat dari pembelajaran daring saja, minat literasi mahasiswa terhadap buku-buku ilmiah yang rendah juga memengaruhi pengetahuan mahasiswa terhadap materi perkuliahan. Padahal informasi tentang kurikulum merdeka PAUD mudah didapatkan dan dapat diakses oleh siapa saja secara gratis seperti lewat platform aplikasi merdeka mengajar buatan Kemendikbud-ristek, buku-buku kurikulum merdeka PAUD di *website* Kemendikbud maupun artikel-artikel lain yang berkaitan.

Dari hasil observasi di lapangan oleh peneliti yaitu saat Pelaksanaan Lapangan Persekolahan (PLP) 2 pada tanggal 11 Agustus 2022 di TK Aisyiyah Cabang Kartasura ditemukan jika mahasiswa PAUD angkatan 2019 UIN Raden Mas Said Surakarta baru mendapatkan pengetahuan terhadap kurikulum merdeka PAUD. Mereka mengakui jika sebelum PLP 2 mereka belum memiliki pengetahuan tentang kurikulum merdeka PAUD. Selama PLP 2, mahasiswa mendapatkan pengetahuan tentang implementasi kurikulum merdeka PAUD seperti pembuatan modul ajar, pendekatan, pelaksanaan pembelajaran dan asesmen, P5, serta konsep kurikulum merdeka PAUD.

Penyebab lain dari permasalahan tersebut karena mahasiswa merasa jenuh dengan perkuliahan sehingga menghindari membaca materi dan hanya membaca jika akan ujian. Tidak hanya itu, mereka juga merasa bosan dan mengantuk saat sedang membaca (Akbar, 2020). Sebagai calon pendidik, mahasiswa PIAUD perlu meningkatkan minat literasi terhadap materi perkuliahan sehingga meningkatkan pengetahuan mahasiswa.

Calon guru PAUD dituntut untuk memiliki kemampuan pedagogik agar dapat menghasilkan anak didik yang berkualitas. Kemampuan pedagogik adalah kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran agar peserta didik dapat mendapatkan ilmu secara optimal (Munandar, 2019). Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan mahasiswa PIAUD memiliki pengetahuan tentang kurikulum nasional saat ini, yaitu kurikulum merdeka PAUD karena dalam pengetahuan kurikulum terdapat panduan pelaksanaan sebuah pembelajaran disesuaikan dengan kondisi suatu bangsa saat ini. Maka dari itu, memiliki pengetahuan tentang kurikulum merdeka PAUD menjadi urgensi bagi para mahasiswa PIAUD maupun guru-guru PAUD saat ini.

Dengan melihat permasalahan di atas, penulis tertarik untuk dijadikan judul penelitian dengan judul “Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Angkatan 2019 Mengenai Implementasi Kurikulum Merdeka PAUD Tahun 2023”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi beberapa permasalahannya sebagai berikut:

1. Pembelajaran daring akibat Covid-19 menyebabkan mahasiswa memiliki motivasi belajar rendah sehingga memiliki pengetahuan yang minim tentang materi perkuliahan.
2. Rendahnya minat literasi pada mahasiswa menyebabkan rendahnya pengetahuan yang dimiliki oleh mahasiswa.

3. Mahasiswa PIAUD UIN Raden Mas Said Surakarta Angkatan 2019 yang melakukan PLP 2 di TK Aisyiyah Cabang Kartasura memiliki pengetahuan yang minim terkait kurikulum merdeka PAUD.

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari meluasnya masalah, maka latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas dibatasi agar dalam penelitian ini dapat mencapai tujuan yang jelas. Dalam penelitian ini difokuskan membahas tentang pengetahuan mahasiswa jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Angkatan 2019 di UIN Raden Mas Said Surakarta terhadap Kurikulum Merdeka PAUD.

D. Rumusan Masalah

Berapa tingkat pengetahuan mahasiswa program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini angkatan 2019 UIN Raden Mas Said Surakarta mengenai kurikulum merdeka PAUD tahun 2023?

E. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui tingkat pengetahuan mahasiswa program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini angkatan 2019 UIN Raden Mas Said Surakarta mengenai kurikulum merdeka PAUD tahun 2023.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, adapaun manfaatnya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pengembangan penelitian yang lebih lanjut mengenai tingkat pengetahuan mahasiswa terhadap kurikulum merdeka PAUD.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Akademisi, penelitian ini dapat menjadi sumbangan pemikiran mengenai kurikulum merdeka PAUD.
- b. Bagi Mahasiswa, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi yang bermanfaat dan acuan bagi mahasiswa untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan terhadap kurikulum PAUD.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengetahuan

a. Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan merupakan ingatan yang berasal dari hasil dari proses untuk mencari tahu ataupun informasi dari orang lain lewat proses pendidikan maupun pengalaman (Sundayana, 2020). Pengetahuan adalah hasil dari kegiatan mengetahui yang berhubungan dengan suatu objek yang dapat berupa suatu hal ataupun peristiwa (Rukmi Octaviana & Aditya Ramadhani, 2021). Dari pengertian di atas dapat disimpulkan jika pengertian pengetahuan adalah ingatan terhadap suatu hal ataupun peristiwa yang berasal dari kegiatan belajar, mencari tahu, atau mendapatkan informasi dari orang lain.

Pengetahuan adalah hasil kegiatan ingin tahu manusia tentang apa saja melalui cara-cara dan dengan alat-alat tertentu. Pengetahuan ini bermacam-macam jenis dan sifatnya, ada yang langsung dan ada yang tak langsung, ada yang bersifat tidak tetap (berubah-ubah), subyektif, dan khusus, dan ada pula yang bersifat tetap, obyektif dan umum. Jenis dan sifat pengetahuan ini pengetahuan ini tergantung kepada sumbernya dan dengan cara dan alat apa pengetahuan itu diperoleh, serta ada

pengetahuan yang benar dan ada pengetahuan yang salah. Tentu saja yang dikehendaki adalah pengetahuan yang benar (Suwanti & Aprilin, 2017). Pengetahuan diperoleh melalui berbagai sumber, yaitu pengalaman inderawi, penalaran, otoritas, intuisi, wahyu, dan keyakinan (Darsini, Fahrurrozi, & Eko Agus Cahyono, 2019).

Dari penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan jika pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Akan tetapi perlu ditekankan, bukan berarti seseorang yang berpendidikan rendah mutlak berpengetahuan rendah pula.

b. Tingkat pengetahuan

Pengetahuan memiliki beberapa tingkatan sebagai proses dari pemikiran suatu pengetahuan. Menurut Kant, terdapat tiga tingkatan dalam proses pengetahuan manusia (Ramin, 2019).

1) *Sinnerwahrenmung* (data inderawi)

Mendapatkan pengetahuan dari data-data inderawi, yaitu dengan metode induksi dimana mengumpulkan data-data terkecil yang kemudian disimpulkan. Dari data ini dapat menentukan fenomena yang tampak secara fisik.

2) *Verstand* (akal budi)

Akal budi berperan untuk menyusun dan mengkorelasikan data-data inderawi untuk dibuat menjadi kategori yang kemudian

dipakai untuk mengambil keputusan. Pengetahuan ini didapatkan ketika terjadi sintesis antara pengalaman dengan akal budi diperoleh saat terjadi sintesis antara pengalaman indrawi dengan asumsi sebelum pengalaman.

3) *Vernunft* (intelekt)

Kemampuan dasar untuk membentuk definisi-definisi murni dan mutlak dengan menuangkan pengetahuan yang bersifat khusus ke umum. Tugas intelek menghasilkan ide-ide yang transendental dengan menarik kesimpulan dari cetusan-cetusan di tingkat sebelumnya.

Sementara berdasarkan Notoatmodjo (2010) dalam (Agustini, 2019) pengetahuan dalam ranah kognitif memiliki enam tingkatan yaitu sebagai berikut.

1) Tahu (*know*)

Tahu merupakan tahapan pertama dalam pengetahuan ranah kognitif yaitu mengingat. Tahapan ini mengingat kembali tentang materi yang telah dipelajari sebelumnya secara spesifik. Tanda jika seseorang sudah mencapai tahapan ini adalah dengan menyebutkan menguraikan, mendefinisikan, menyatakan, dan lain-lain.

2) Memahami (*comprehension*)

Memahami adalah kemampuan seseorang dalam menjelaskan dengan tepat terhadap objek yang diketahui, menggambarkan materi, dan menyimpulkan materi tersebut dengan benar.

3) Aplikasi (*application*)

Aplikasi adalah kemampuan dalam penggunaan materi yang telah dipelajari di kehidupan nyata, seperti penggunaan hukum-hukum, rumus, prinsip dan lain sebagainya di berbagai konteks.

4) Analisis (*analysis*)

Analisis adalah tahapan dimana seseorang dapat menjabarkan materi ke dalam komponen-komponen yang masih berkaitan satu sama lain. Bentuk kemampuan analisis ini di antaranya seperti dapat menggambarkan (membuat peta konsep), membedakan, memisahkan, mengelompokkan dan sebagainya.

5) Sintesis (*synthesis*)

Sintesis adalah kemampuan untuk menghubungkan suatu materi ke dalam suatu bentuk baru atau menyusun formulasi-formulasi baru, seperti dapat menyusun, merencanakan, meringkas, menyesuaikan dan sebagainya terhadap suatu teori atau rumusan – rumusan yang telah ada.

6) Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap hal yang telah ada.

Dari pemaparan tingkat pengetahuan di atas, keduanya memiliki tingkatan pengetahuan yang selaras jika disederhanakan, yaitu pengetahuan yang didapatkan kemudian dipahami, dianalisis, ditarik

kesimpulan, sintesis hingga dapat membentuk pengetahuan yang transendental.

2. Kurikulum Merdeka PAUD

a. Pengertian Kurikulum Merdeka PAUD

Definisi kurikulum menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003 adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum adalah program sekolah yang berisi mata pelajaran yang harus ditempuh peserta didik selama kurun waktu tertentu tergantung jenjang pendidikannya (Reni Rahmawati, 2019: 11).

Kurikulum prototipe yang sudah berganti nama menjadi kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang dikembangkan oleh Mendikbudristek RI sejak tahun 2020 sebagai kebijakan perubahan sistem pembelajaran di era pandemi Covid-19 yang menerapkan konsep merdeka belajar. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler dengan konten yang bervariasi sehingga peserta didik dapat belajar lebih optimal karena memiliki waktu yang cukup untuk pendalaman konsep dan menguatkan kompetensi.

Pada kurikulum merdeka ini, guru memiliki kebebasan untuk menentukan beragam perangkat ajar sehingga pelaksanaan pembelajaran dapat sesuai dengan kebutuhan dan minat belajar anak

didik. Proyek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Proyek tersebut tidak diarahkan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran (Kemendikbud RI, 2022). Sedangkan menurut (Retnaningsih & Khairiyah, 2022) Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang mengedepankan proses pembelajaran yang bermakna dengan suasana yang menyenangkan sehingga dapat mencapai kemerdekaan, yaitu tidak ada tekanan dalam belajar, bebas dalam inovasi dan kreasi, tanpa terbelenggu.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler dengan konten dan pendekatan yang beragam sesuai minat dan kebutuhan peserta didik sehingga pembelajaran menjadi bermakna, menyenangkan, dan mencapai kemerdekaan belajar.

b. Konsep Merdeka Belajar

Merdeka belajar merupakan konsep yang digunakan dalam penerapan kurikulum merdeka yang dicanangkan oleh Nadiem selaku Menteri Pendidikan Indonesia. Konsep merdeka belajar adalah membentuk kebahagiaan dan membebaskan pikiran pada seluruh pihak dalam dunia pendidikan, yaitu guru, peserta didik, dan wali murid. Guru tidak diberatkan untuk memenuhi capaian yang berstandarisasi dan murid tidak terikat dengan aturan kurikulum yang dapat menghambat

kemampuan anak. Dengan adanya kebahagiaan dalam proses pendidikan akan menghasilkan peserta didik yang berkualitas dalam menghafal, tajam dalam beranalisis, penalaran, pemahaman yang komprehensif yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan diri (Dewi Juita & Yusmaridi M, 2021). Proses penerapan merdeka belajar salah satunya lewat implementasi kurikulum dalam pelaksanaan pembelajaran yang menyenangkan disertai dengan inovasi dari pengembangan pikir guru yang memiliki dampak sikap positif anak didik saat merespon selama pembelajaran berlangsung (Fathan, 2020).

Konsep kurikulum merdeka belajar berasal dari teori pendidikan dengan pendekatan non otoriter. Pendekatan non otoriter adalah dimana organisasi kelas terbuka, fleksibel dalam penataan ruang kelas maupun pendekatan mengajar, motivasi belajar muncul secara internal, berpusat pada anak, pembelajar berbasis penemuan, guru dan murid memiliki kontrol yang sama, pembicaraan lebih didominasi oleh peserta didik, dan guru sebagai otoritas partisipatif. Dalam pendekatan teori pendidikan non otoriter yang digunakan sebagai konsep merdeka belajar salah satunya adalah teori humanistik (Aung, 2020).

Teori humanistik dari Jean Jacques Rousseau yang menjelaskan jika pendidikan harus menjadi proses pengembangan diri yang bebas dan aktualisasi diri siswa. Oleh karena itu, pendidikan tidak harus dimulai dengan ide-ide besar tentang dunia ataupun manusia, tetapi dengan diri individu. Karena tujuan humanisme adalah pribadi yang

otonom, pendidikan harus tanpa paksaan atau persepsi. Siswa harus aktif dan harus didorong untuk membuat pilihan mereka sendiri. Guru yang mengikuti teori ini menekankan instruksi dan penilaian berdasarkan siswa, kemampuan, dan kebutuhan. Buku teks yang ada di sekolah humanis membahas konsep seperti kurikulum *open-access* karena menghormati pemikiran yang berbeda-beda, pengajaran tidak bertingkat dan pengelompokan *multiage*, serta masing-masing memperhatikan keunikan individu (Aung, 2020).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Dewi Juita & Yusmaridi M (2021), menjelaskan jika teori belajar humanistik mengedepankan kebebasan individu dalam melakukan aktualisasi diri dengan mengoptimalkan bakat, minat, dan kemampuan lewat pembelajaran yang bermakna. Guru dan peserta didik berkerjasama untuk menetapkan metode, tujuan, materi, serta penilaian dalam proses pembelajaran.

Dari penjelasan teori sebelumnya dapat diambil kesimpulan jika teori humanistik sesuai dengan konsep kurikulum merdeka yaitu bertujuan untuk memanusiakan manusia, mengedepankan pembelajaran bermakna yang disesuaikan dengan kebutuhan dan keadaan nyata anak didik, serta evaluasi yang bersifat menyeluruh dan terpadu.

c. Karakteristik Kurikulum Merdeka PAUD

Karakteristik utama dari kurikulum merdeka berdasarkan Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar Kurikulum dan Asesmen

Pendidikan Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi, (2022) sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran berbasis proyek untuk mengembangkan *soft skill* dan karakter sesuai profil pelajar Pancasila.
- 2) Fokus pada materi yang esensial sehingga ada waktu yang cukup untuk pembelajaran yang mendalam bagi kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi.
- 3) Fleksibilitas guru untuk melakukan pembelajaran yang terdeferensiasi sesuai dengan kemampuan peserta didik dan melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal.
- 4) Kompetensi yang dituju disebut dengan Capaian Pembelajaran (CP) untuk satu fase perkembangan AUD atau disebut sebagai Fase Fondasi. Capaian Pembelajaran dibuat dalam bentuk paragraf yang mendeskripsikan tentang tingkat perkembangan anak.
- 5) Bermain sambil belajar serta berpusat pada anak. Orientasi pembelajaran untuk mencapai kesejahteraan anak.
- 6) Kegiatan berbasis pada buku bacaan anak untuk memperkuat kompetensi literasi
- 7) Tidak ada alur untuk tujuan pembelajaran
- 8) Satuan pendidikan bebas dalam menggunakan berbagai pendekatan pembelajaran.

- 9) Alokasi waktu pembelajaran di PAUD usia 3-4 tahun paling sedikit 360 menit per minggu. Kemudian usia 4-6 tahun paling sedikit 900 menit per minggu.

Disamping itu, berikut adalah karakteristik kurikulum merdeka menurut Rahardjo & Maryati (2021).

- 1) Adanya integrasi konsep Profil Pelajar Pancasila sebagai misi yang mendukung tujuan pendidikan nasional
- 2) Pada struktur kurikulum, terjadi perubahan jam belajar dari 900 menit/minggu menjadi minimal 1050 menit/minggu
- 3) Reformasi cakupan Capaian Pembelajaran
- 4) Fokus pembelajaran dalam kurikulum ini ada di akhir periode PAUD (TK B atau peserta didik usia 5-6 tahun)
- 5) Adanya konsep “Kurikulum Operasional Sekolah”
- 6) Dirumuskan konsep Prinsip Pembelajaran dan Asasmen pada pembelajaran dengan paradigma baru ini.

Berdasarkan karakteristik di atas dapat disimpulkan kurikulum merdeka secara umum memiliki karakteristik adanya profil pelajar pancasila sebagai konsep pembelajaran, waktu jam belajar lebih dari 900 menit yaitu 1050 menit/minggu, bermain sambil belajar dan berpusat pada anak, capaian pembelajaran sebagai fokus akhir yang berkelanjutan, serta pembelajaran dan asmen disesuaikan dengan paradigma baru.

d. Struktur Kurikulum Merdeka PAUD

Struktur kurikulum merdeka PAUD berdasarkan Keputusan Mendikbudristek No. 262/M/2022 (Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi, 2022) tentang pedoman penerapan kurikulum terbagi menjadi 2 kegiatan utama, yaitu:

1) Kegiatan Pembelajaran Intrakurikuler.

Kegiatan pembelajaran intrakurikuler dirancang agar anak dapat mencapai kemampuan yang tertuang di dalam capaian pembelajaran. Intisari kegiatan pembelajaran intrakurikuler adalah bermain bermakna sebagai perwujudan “Merdeka Belajar, Merdeka Bermain”. Kegiatan yang dipilih harus memberikan pengalaman yang menyenangkan dan bermakna bagi anak. Kegiatan perlu didukung oleh pemanfaatan sumber belajar yang nyata dan ada di lingkungan sekitar anak. Sumber belajar yang tidak tersedia secara nyata dapat dihadirkan dengan dukungan teknologi dan buku bacaan anak.

2) Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

Projek penguatan profil pelajar Pancasila bertujuan untuk memperkuat upaya pencapaian profil pelajar Pancasila yang mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak untuk PAUD). Penguatan profil pelajar Pancasila di PAUD dilakukan dalam konteks perayaan hari besar nasional dan internasional dan tradisi lokal.

Profil pelajar pancasila memiliki enam dimensi yang saling berkaitan: a) Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, b) Berkebhinekaan global, c) Bergotong royong, d) Mandiri, e) Bernalar kritis, dan f) Kreatif.

Berdasarkan pemaparan di atas, struktur di kurikulum merdeka memiliki dua kegiatan utama, yaitu kegiatan intrakurikuler dan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang menjadi ciri khas dari kurikulum ini.

e. Kerangka Kurikulum Merdeka PAUD

Kerangka kurikulum Merdeka pada tahun 2022 menurut Ana Widyastuti (2022) terdiri dari 5 bagian, yaitu:

- 1) Pendahuluan
- 2) Kerangka Dasar Kurikulum
- 3) Profil Pelajar Pancasila
- 4) Prinsip Pembelajaran dan Asasmen
- 5) Struktur Kurikulum

Dalam penyusunan kurikulum Merdeka terdiri dari 3 bagian utama, yaitu bagian depan, bagian isi, dan bagian penutup (Ana Widyastuti, 2022). Bagian depan secara berurutan berisi 1) kover; 2) Lembar pengesahan; 3) Kata pengantar; 4) Rangkuman hasil pengembangan kurikulum tahun sebelumnya; 5) Daftar isi; 6) Daftar Lampiran.

Bagian isi dibagi menjadi 2 bagian pokok, yaitu Bab I Pendahuluan dan Bab II. Bab I yang pertama berisi latar belakang dengan rincian tujuan pendidikan, profil pelajar Pancasila, standar nasional pendidikan, kondisi satuan pendidikan. Yang kedua adalah budaya dan pengembangannya serta yang ketiga adalah struktur kurikulum. Bab II secara berurutan terdiri dari 1) Karakteristik satuan pendidikan; 2) Visi dan misi; 3) Tujuan pendidikan satuan; 4) Rencana Pembelajaran; 5) Pengorganisasian pembelajaran; 6) Evaluasi; 7) Lampiran. Lalu, yang terakhir adalah bagian penutup.

Dari pemaparan struktur kurikulum merdeka PAUD dapat disimpulkan jika penyusunan struktur kurikulum merdeka hampir sama dengan kurikulum 2013. Perbedaan antara kurikulum merdeka PAUD dengan kurikulum sebelumnya adalah adanya profil pelajar pancasila yang harus diterapkan dalam rencana pembelajaran yang dibuat.

f. Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka PAUD

Pembelajaran dalam kurikulum merdeka adalah pengalaman pembelajaran yang bermakna. Pengalaman belajar berarti proses pembelajaran yang bertujuan untuk membangun pemahaman konsep yang sedang dipelajari. Pembelajaran bermakna memiliki sifat aktif, konstruktif, dan peserta didik menjadi pusat pembelajaran dengan dilibatkan dalam seluruh prosesnya.

Prinsip-prinsip dalam pembelajaran bermakna adalah pengetahuan yang dipelajari berhubungan dengan kondisi nyata,

pendekatan yang dilakukan adalah berpusat pada anak, pendidik menjadi fasilitator, mengajukan pertanyaan terbuka, dan memberi tugas yang melatih kemampuan refleksi dan sintesis, serta yang terakhir adalah melibatkan banyak referensi dan sumber belajar (Purnawanto, 2022).

Menurut Kemendikbud RI (Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi, 2022) pendekatan yang dilakukan dalam pembelajaran kurikulum Merdeka PAUD adalah bermain-belajar dan berpusat pada anak. Hal ini sejalan dengan pernyataan sebelumnya. Prinsip pembelajaran kurikulum Merdeka PAUD menurut Kemendikbud RI yaitu:

- 1) Bermain-belajar
- 2) Kegiatan yang dipilih berdasarkan buku bacaan anak untuk memperkuat kemampuan literasi.
- 3) Berorientasi pada kesejahteraan anak
- 4) Capaian pembelajaran sebagai acuan dan memperhatikan aspek perkembangan.
- 5) Menerapkan profil pelajar Pancasila dalam kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler
- 6) Satuan pendidikan bebas memilih pendekatan pembelajaran sesuai kebutuhan
- 7) Tidak ada alur untuk tujuan pembelajaran.

Sementara dalam (Rahardjo & Maryati, 2021) prinsip pembelajaran dalam kurikulum merdeka di antaranya:

- 1) Pembelajaran dibentuk dengan memikirkan kebutuhan peserta didik sehingga pembelajaran menjadi bermakna.
- 2) Pembelajaran direncanakan dan dijalankan untuk menjadi pembelajaran seumur hidup
- 3) Peserta didik diberikan pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran secara menyeluruh
- 4) Pembelajaran yang relevan dengan melibatkan orang tua dan masyarakat
- 5) Pembelajaran berorientasi pada masa depan yang bersifat kontinu.

Dalam pembelajaran PAUD di kurikulum merdeka, guru menggunakan modul ajar dan capaian pembelajaran yang memiliki fungsi yang sama layaknya RPPH. Berikut adalah penjelasan terkait Capaian pembelajaran (CP) dan modul ajar.

1) Capaian pembelajaran (CP)

Capaian pembelajaran (CP) adalah kerangka pembelajaran yang membimbing pendidik di satuan PAUD untuk memberikan stimulasi ke peserta didik supaya mencapai STPPA. CP kedudukannya di bawah Standar Nasional Pendidikan (SNP), setara dengan KI-KD dalam Kurikulum 2013 bukan menggantikan STPPA. CP merupakan tahapan pertama dalam proses perancangan pembelajaran. Tahapan dalam merancang pembelajaran adalah

memahami CP, membuat rumusan tujuan pembelajaran, membuat alur pembelajaran sesuai tujuan, dan merancang pembelajaran dan asasmen (Kemendikbud-ristek RI, 2022).

CP memiliki 4 rasional yang perlu dipahami (Kemendikbud-ristek RI, 2022) yaitu pertama, memberikan kemerdekaan pada satuan PAUD dalam menentukan kebutuhan dan strategi pembelajaran dengan mempertimbangkan kemampuan fisik, sosial budaya, moral, kognitif, linguistik, lingkungan dan sumber daya sehingga dapat mewujudkan potensi anak.

Kedua, menguatkan transisi PAUD-SD karena anak usia dini memiliki rentang usia 0-8 tahun yang mana usia tersebut mencakup hingga jenjang kelas 2 SD sehingga dapat membentuk kesiapan bersekolah di rentang usia tersebut. Ketiga, memberdayakan artikulasi untuk menumbuhkan literasi dan STEAM sejak di PAUD. Keempat, mendukung dan memberikan tumpuan untuk anak agar dapat memahami dirinya dan dunia.

Lingkup CP di PAUD memiliki 3 cakupan elemen stimulasi yang saling berkombinasi. Tiga elemen tersebut adalah nilai agama dan budi pekerti, jati diri, dan dasar-dasar literasi, rekayasa dan STEAM. Setiap elemen stimulasi wajib dipakai sebagai dasar dalam melakukan eksplorasi secara keseluruhan pada aspek perkembangan, tidak dilakukan terpisah (Kemendikbud-ristek RI, 2022).

2) Modul Ajar

Modul ajar adalah perencanaan pembelajaran yang berpedoman pada CP dan Projek Profil Pancasila sebagai target yang berbasis perkembangan jangka panjang. Modul ajar berisi rancangan alat media dan metode yang akan digunakan secara sistematis dan menarik. Agar proses pembelajaran menjadi bermakna dan menarik, konsep modul ajar perlu dipahami guru. Guru bebas untuk mengembangkan modul ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan keadaan lingkungan peserta didik.

Komponen modul ajar terdiri dari informasi umum, komponen inti, dan lampiran. Dalam penyusunan modul ajar perlu dilengkapi dengan empat kriteria, yaitu: a) esensial, b) menarik, bermakna, dan menantang, c) relevan dan kontekstual, d) berkesinambungan. Bahan ajar yang digunakan untuk pengembangan materi dapat berbasis buku bacaan, kekhasan satuan pendidikan, sesuai dengan kondisi sosial budaya, ekonomi dan daerah masing-masing, serta kemampuan peserta didik (Pusat Asasmen dan Pembelajaran, 2021).

Dari penjelasan di atas, dapat diambil kesimpulan jika kurikulum merdeka PAUD memiliki prinsip bermain sambil belajar dengan melibatkan lingkungan sekitar anak dan telah disesuaikan dengan kebutuhan dan kesejahteraan peserta didik sehingga pembelajaran menjadi bermakna serta bersifat kontinu. Dalam

merancang suatu pembelajaran guru perlu memahami dan menguasai tentang CP dan P5 baru kemudian dapat menyusun modul ajar dan asasmen. Guru juga diberikan kebebasan dalam penyusunan pembelajaran setelah melakukan penyesuaian dengan kebutuhan dan keadaan lingkungan sekitar anak.

g. Asasmen dalam Kurikulum Merdeka PAUD

Asasmen adalah hasil dari interpretasi dan analisis dari sebuah dokumentasi kegiatan anak seperti foto, video, atau catatan anak. Asasmen pembelajaran dalam kurikulum merdeka PAUD dilandasi oleh prinsip bermain-belajar dan guru memiliki keleluasaan dalam membuat asasmen (Rahardjo & Maryati, 2021). Dalam asasmen perlu untuk memasukan elemen-elemen Capaian Pembelajaran (CP) (Ana Widyastuti, 2022).

Prinsip-prinsip pembelajaran dan prinsip-prinsip asesmen pembelajaran dirancang dengan mempertimbangkan tahap perkembangan dan tingkat pencapaian peserta didik saat ini, sesuai kebutuhan belajar, serta mencerminkan karakteristik dan perkembangan peserta didik yang beragam sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan menyenangkan. Pembelajaran yang relevan, yaitu pembelajaran yang dirancang sesuai konteks, lingkungan, dan budaya peserta didik, serta melibatkan orang tua dan komunitas sebagai mitra (Purnawanto, 2022).

Asasmen pembelajaran berdasarkan Kemendikbud RI (Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi, 2022) adalah tidak ada perbedaan antara penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan; teknik dan waktu pelaksanaan ditentukan oleh guru; penggunaan teknik asesmen dan instrumennya diantaranya, observasi, catatam anekdot, foto berseri, daftar periksa, portofolio, teknik dan instrument lain yang dapat mengontrol sekolah; pelaporan tertulis kepada wali murid minimal 6 bulan sekali yang berisi deskripsi kemajuan CP anak dan laporan secara lisan kepada wali murid yang dapat dilakukan kapan saja. Tahapan melakukan asesmen adalah pengumpulan data, pengolahan data, dan terakhir adalah pelaporan data.

Kesimpulan dari uraian di atas adalah asesmen dalam kurikulum merdeka disusun oleh guru secara bebas disesuaikan dengan pembelajaran yang dirancang seperti teknik dan instrumen yang digunakan. Tidak hanya itu, elemen-elemen CP perlu dimasukkan dalam asesmen. Asesmen dilakukan dengan tiga tahapan, yaitu pengumpulan data, pengolahan data, dan pelaporan data.

3. Mahasiswa PIAUD

Mahasiswa merupakan seorang manusia yang sedang menempuh pendidikan tinggi seperti akademi, sekolah tinggi, universitas baik itu negeri ataupun swasta. Mahasiswa bersumber dari dua kata, yaitu “Maha” yang berarti tingkatan tertinggi dan “Siswa” yang memiliki arti peserta didik yang

menempuh pendidikan di jenjang tertentu. Mahasiswa dipandang sebagai individu yang memiliki sifat untuk menggunakan kecerdasannya untuk berencana, belajar, menggagas secara kritis dan bertindak secara tangkas dan cermat. Pada hakikatnya, mahasiswa sebagai akademisi memiliki tanggung jawab untuk mengaplikasikan ilmunya kepada lingkungan dan masyarakat. Dalam berpendapat mahasiswa harus sesuai kaidah ilmiah yang telah mereka pelajari sebagai jati diri yang melekat pada mereka (Rizki, 2018).

Mahasiswa sebagai akademisi idealnya memiliki intelektual tinggi. Meskipun begitu, mereka juga memiliki hambatan-hambatan yang menyebabkan mahasiswa kurang menguasai bidang studi yang mereka pelajari. Hambatan tersebut menyebabkan mahasiswa kurang memiliki motivasi belajar, merasa jenuh dan bosan untuk mempelajari materi perkuliahan (Akbar, 2020).

Mahasiswa PIAUD adalah mahasiswa yang menempuh PG-PIAUD di perguruan tinggi dan mempelajari bidang yang berhubungan dengan cara mengajar dan mendidik anak usia dini dengan pendidikan islam agar aspek-aspek kemampuan perkembangannya berkembang dengan baik. Aspek-aspek perkembangan anak usia dini terdiri dari aspek kognitif, aspek sosial-emosional, aspek nilai agama dan moral, aspek fisik motorik dan aspek seni. Mahasiswa PIAUD diharapkan menjadi praktisi PAUD yang berintegrasi moral dan intelektual tinggi. Tambahan lagi, mahasiswa juga diharapkan dapat berkompotensi untuk memahami anak didik secara intesif, memahami

ilmu terkait konsep dasar anak usia dini dan cara untuk menstimulasi tumbuh kembang anak (pddikti.kemdikbud.go.id, 2020).

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa PIAUD adalah peserta didik yang sedang menempuh di perguruan tinggi negeri maupun swasta yang mempelajari bidang studi yang berhubungan dengan pendidikan islam anak usia dini. Dengan begitu, mahasiswa PIAUD dapat mengimplementasikan ilmunya dengan menjadi praktisi yang profesional dan berkredibilitas sehingga dapat membentuk anak usia dini yang unggul sebagai penerus bangsa.

4. Pengetahuan Mahasiswa PIAUD Tentang Implementasi Kurikulum Merdeka PAUD

Pengetahuan menjadi faktor utama majunya sebuah peradaban dengan masyarakat yang memerhatikan terhadap ilmu pengetahuan. Pengetahuan perlu dikuasai oleh seluruh manusia tanpa memandang strata karena ilmu pengetahuan memengaruhi segala unsur faktor kehidupan. Melanjutkan ke perguruan tinggi dan menjadi mahasiswa merupakan suatu cara untuk meningkatkan potensi intelegensi melalui jalur formal (Hasanah, Rajagukguk, Syafitri, & Pujahadi, 2021).

Menjadi mahasiswa berarti siap untuk belajar dan menguasai bidang studinya sesuai jurusan yang telah ia pilih agar dapat mengaplikasikan ilmu pengetahuannya ke masyarakat. Menjadi mahasiswa pendidikan islam anak usia dini berarti salah satu tujuan akhirnya adalah menjadi pendidik. Untuk menjadi guru atau pendidik perlulah untuk memenuhi salah satu syarat

kompetensi guru yaitu kemampuan pedagogik yaitu kemampuan guru agar dapat mengelola pembelajaran dengan baik kepada peserta didik (Munandar, 2019).

Salah satu penguasaan kemampuan pedagogik calon pendidik PAUD saat ini adalah dengan memiliki pengetahuan tentang kurikulum merdeka PAUD yang mana akan menjadi kurikulum nasional jenjang PAUD di tahun 2024. Namun, nyatanya masih banyak mahasiswa yang masih bingung dan belum mengetahui tentang kurikulum merdeka PAUD (Aggraini, Srianita, & Rahmi, 2022). Pengetahuan yang dimiliki mahasiswa PAUD didominasi pada perkembangan anak padahal pengetahuan dan keterampilan tentang kurikulum menjadi pondasi praktik PAUD yang berkualitas (Formen, 2022).

Pandemi yang terjadi pada beberapa waktu yang lalu juga memiliki dampak kepada para mahasiswa, yakni mahasiswa memiliki minat belajar yang kurang karena berbagai macam kendala sehingga mahasiswa kurang maksimal dalam mendapatkan ilmu pengetahuan. Berbagai macam kendala mahasiswa untuk belajar yang dilakukan pada masa pandemi, akhirnya membentuk pola dan menjadi permasalahan berkelanjutan sehingga dapat memengaruhi mahasiswa dalam mendapatkan pengetahuan (Rahmawati, Az Zahra, & Ratih, 2021).

Dengan memiliki pengetahuan kurikulum dengan konsep merdeka belajar ini, dapat menjadi acuan terhadap kualitas para calon pendidik karena untuk mendapatkan sebuah pengetahuan haruslah mempelajari

perkembangan yang terjadi di masa kini. Hal tersebutlah yang menjadikan mahasiswa PIAUD untuk memiliki pengetahuan terhadap kurikulum merdeka PAUD begitu penting.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Untuk mendukung pengkajian yang lebih menyeluruh, maka penulis berusaha untuk melakukan kajian awal pada pustaka atau hasil penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan topik yang akan diteliti oleh penulis, diantaranya sebagai berikut.

Artikel karya Dwiyani Aggraini, Yossi Srianita dan Azi Matur Rahmi yang berjudul “Penyuluhan Model, Metode Pembelajaran dan Media Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar Pendidikan Anak Usia Dini” dalam Jurnal Pendidikan Tambusai. Hasil penelitian ini adalah kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) dalam melakukan penyuluhan kepada mahasiswa PAUD dan guru IGTK Cikarang tentang penerapan kurikulum merdeka PAUD di Universitas Pelita Bangsa. Relevansi dengan penelitian penulis adalah kesamaan dari variabel dan subjek penelitian yang digunakan.

Artikel karya Ali Formen yang berjudul “Calon Guru PAUD dan Tantangan Masa Depan: Temuan Awal Pandangan Mahasiswa Tentang Pendidikan Abad 21” dalam Jurnal Ilmiah PTK PNF. Hasil penelitian ini adalah berisi deskripsi data pandangan calon guru PAUD tentang keterampilan, pendidikan, dan pembelajaran abad 21. Relevansi dengan penelitian penulis adalah penggunaan subjek penelitian yang sama.

Artikel karya Aulia Akbar dengan judul “Minat Literasi Mahasiswa” dalam jurnal *Naturalistic*. Hasil penelitian ini adalah minat literasi mahasiswa rendah. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif deskriptif. Sementara relevansi dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah sample penelitian yang sama dan metode penelitian yang serupa.

Artikel karya Amelia Fitri Rahmawati, Arisa Wafa Az Zahra dan Kama Ratih, dalam jurnal *Literasi IAIN Surakarta* yang berjudul “Minat Belajar Mahasiswa IAIN Surakarta Saat Pembelajaran Daring Ketika Pandemi”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil dari penelitian tersebut adalah minat belajar ketika daring dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Relevansi karya ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah faktor yang memengaruhi mahasiswa dalam mendapatkan pengetahuan perkuliahan.

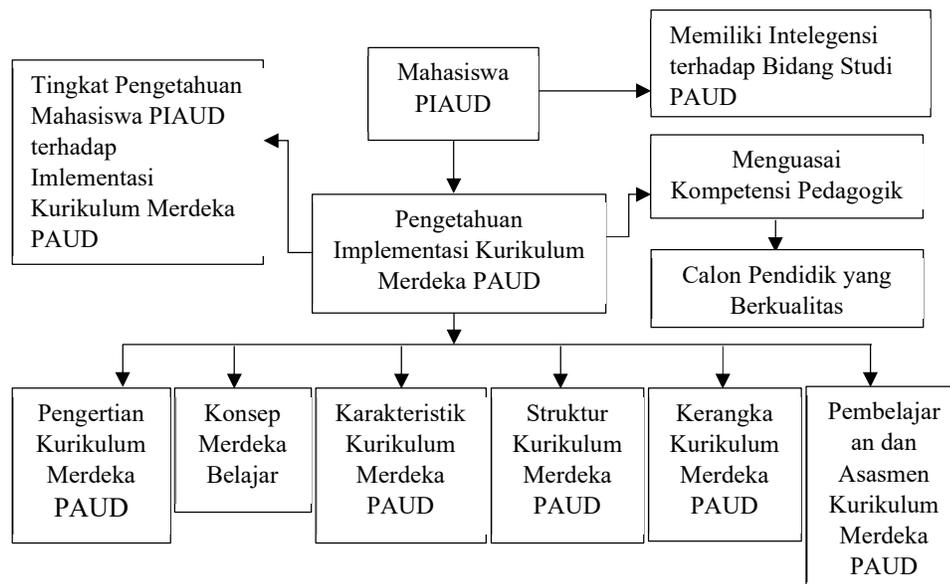
C. Kerangka Berpikir

Mahasiswa adalah individu yang memiliki intelektual tinggi sebagai ciri khas mereka. Meskipun demikian, ditemukan permasalahan oleh peneliti dimana mahasiswa PIAUD masih memiliki pengetahuan yang rendah tentang kurikulum merdeka PAUD yang dipengaruhi beberapa faktor.

Kurikulum menjadi salah satu ilmu pengetahuan yang perlu dikuasai oleh calon pendidik karena salah satu fungsi kurikulum menjadi pedoman dalam pembelajaran sehingga proses pembelajaran menjadi lancar. Kurikulum merdeka adalah kurikulum alternatif yang dirancang oleh Kemendikbud-Ristek pada tahun 2020 yang bertujuan untuk mengevaluasi perkembangan pendidikan

di Indonesia sampai tahun 2024 melalui merdeka belajar yang nantinya pada tahun tersebut kurikulum merdeka dapat diterapkan secara penuh di seluruh Indonesia.

Implementasi kurikulum merdeka PAUD dilakukan secara bertahap dan terus melakukan evaluasi di sekolah penggerak untuk disiapkan menjadi kurikulum nasional di tahun 2024. Karena kurikulum merdeka PAUD akan menjadi kurikulum nasional di masa yang akan datang, maka hal ini menjadi penting bagi para calon pendidik PAUD yakni mahasiswa PIAUD untuk mengetahui pengetahuan tentang kurikulum merdeka PAUD. Dengan memiliki pengetahuan tentang kurikulum merdeka PAUD dapat menjadi tanda jika mahasiswa PIAUD juga belajar untuk meningkatkan pengetahuannya tentang pendidikan di Indonesia.



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Menurut Deni Darmawan, penelitian deskriptif merupakan metode yang menggambarkan secara sistematis objek atau subjek secara tepat tanpa melakukan eksperimen terhadap variabelnya pada suatu populasi yang berkaitan dengan keadaan atau kejadian sekarang (Darmawan, 2014). Pengertian di atas juga sesuai dengan metode penelitian survei. Metode penelitian survei adalah penelitian kuantitatif yang digunakan untuk memperoleh data yang terjadi pada masa lampau atau masa kini tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku, hubungan variabel, dan untuk menguji hipotesis dari sampel suatu populasi tertentu (Vigih Hery Kristanto, 2018). Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif dapat disebut juga penelitian survei, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data yang menginterpretasikan suatu objek atau subjek terhadap suatu populasi tertentu yang terjadi pada saat ini atau suatu keadaan tertentu.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, tepatnya di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah. Lokasi penelitian dipilih secara sengaja sesuai dengan tujuan dan objek penelitian

yang akan diteliti yaitu mahasiswa Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah memiliki dan mendapatkan pengetahuan mengenai kurikulum merdeka PAUD.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan secara bertahap, lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel perencanaan berikut ini.

Table 3.1 Waktu Penelitian

No.	Kegiatan	Sept 22	Okt 22	Nov 22	Des 22	Jan 23	Feb 23	Mar 23	Apr 23	Mei 23
1.	Pengajuan Judul	✓								
2.	Bab I		✓							
3.	Bab II			✓						
4.	Bab III					✓				
5.	Seminar Penelitian						✓			
6.	Bab IV						✓			
7.	Analisis Data							✓		
8.	Bab V								✓	
9.	Munaqosyah									✓

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah elemen penting dalam suatu penelitian karena menjadi bagian dari objek atau subjek (Rosyidah & Fijra, 2021). Populasi

dari penelitian ini adalah mahasiswa program studi PIAUD UIN Raden Mas Said Surakarta Angkatan 2019 sebanyak 106 mahasiswa.

2. Sampel

Metode penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *simple random sampling*, yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2019). Penentuan jumlah responden menggunakan rumus slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$
$$n = \frac{106}{1+106(0,05)^2} = 83.30$$

Dari perhitungan dengan rumus slovin didapatkan sampel berjumlah 84 yang dibulatkan ke atas. Berdasarkan hasil sampling, sampel yang didapatkan masih kurang sehingga seluruh populasi yang berjumlah 106 mahasiswa dijadikan sample.

Untuk mempermudah penentuan kemungkinan sample yang digunakan, maka penentuan sample berdasarkan jumlah tiap kelas pada populasi yang ada. Dalam satu angkatan 2019 mahasiswa PIAUD UIN Raden Mas Said Surakarta terdapat 4 kelas. Sample yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 101 mahasiswa. Penentuan sample dalam penelitian ini menggunakan undian. Langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Menentukan jumlah sample tiap kelas menggunakan perhitungan sebagai berikut.

$$n = \frac{\text{jumlah mahasiswa setiap kelas}}{\text{jumlah populasi total}} \times 100\%$$

Table 3.2 Perhitungan sampling

Kelas	Sample Tiap Kelas
A	$\frac{28}{106} \times 100\% = 26.41 = 27$
B	$\frac{29}{106} \times 100\% = 27.3 = 28$
C	$\frac{23}{106} \times 100\% = 21.69 = 22$
D	$\frac{26}{106} \times 100\% = 24.5 = 25$
Σ	101

- b. Setelah jumlah sample telah diketahui kemudian membuat undian dari kertas berdasarkan nomor urut mahasiswa di kelas tersebut. Kertas tersebut lalu dimasukkan kedalam gelas. Kemudian undian pada gelas tersebut dikocok dan diambil satu persatu sejumlah sample yang ditentukan.
- c. Menuliskan nomor urut mahasiswa sesuai hasil undian
- d. Lalu menyebarkan instrumen kepada mahasiswa sesuai hasil undian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data diperlukan untuk mendapatkan data yang relevan dan akurat terkait masalah yang dibahas. Metode pengumpulan data tersebut sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh dari responden penelitian, yaitu mahasiswa program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Angkatan 2019. Metode pengambilan data primer dilakukan dengan pengisian test oleh mahasiswa berdasarkan variabel yang akan diteliti. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan kurikulum merdeka PAUD.

2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari sumber yang berkaitan dengan penelitian yang disusun, misalnya buku, jurnal penelitian yang dapat mendukung data primer dan memperkuat kegiatan penelitian.

E. Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian merupakan sesuatu yang ditentukan peneliti untuk diteliti sampai informasi terkait hal tersebut didapat lalu disimpulkan. Variabel dalam penelitian ini adalah variabel mandiri yaitu tingkat pengetahuan mahasiswa PIAUD angkatan 2019 mengenai implementasi kurikulum merdeka PAUD.

Definisi operasional variabel adalah arahan tentang cara pengukuran variabel dalam suatu penelitian (Siyoto & Sodik, 2015). Tentang hal ini, variabel serta operasionalnya dijelaskan dalam tabel sebagai kisi-kisi instrumen yang akan digunakan sebagai berikut:

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

No.	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Butir Soal
1.	Kurikulum Merdeka PAUD	1. Pengertian dan pengetahuan umum kurikulum merdeka PAUD	1. Pengertian kurikulum berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003	1
			2. Pengertian kurikulum merdeka PAUD menurut Kemendikbud	39, 61, 62
			3. Nama lain Kurikulum Merdeka	2
			4. Tahun terbit Kurikulum Merdeka	3
			5. Latar belakang dibuatnya kurikulum merdeka dan nama lain kurikulum merdeka PAUD	4
			6. Tahapan Implementasi Kurikulum Merdeka di satuan pendidikan Indonesia	40, 41, 42, 64, 65, 66
			7. Bentuk kemerdekaan dalam kurikulum merdeka PAUD	5, 63, 76, 78
			8. Model pembelajaran yang digunakan di kurikulum merdeka PAUD	6
			9. Tahun akan diterapkannya kurikulum merdeka PAUD di Indonesia secara menyeluruh	8
			10. Manfaat kemerdekaan belajar dalam kurikulum merdeka PAUD	50, 77
			11. Platform “Merdeka Mengajar” buatan Kemendikbud-Ristek untuk guru dalam implementasi kurikulum merdeka PAUD	43, 44, 45, 67, 68, 69
		2. Konsep kurikulum merdeka	1. Teori dasar yang digunakan dalam kurikulum merdeka PAUD	10
			2. Pengertian konsep bermain-belajar di kurikulum merdeka PAUD	7
		3. Struktur kurikulum merdeka PAUD	1. Struktur utama di kurikulum merdeka PAUD adalah kegiatan intrakurikuler dan P5	51, 52, 53, 54, 79, 80, 81
			2. Dimensi dalam P5	16, 47, 70, 71, 72
			3. Perwujudan kegiatan P5	17

		4. Kerangka kurikulum merdeka PAUD	1. Terdapat 3 bagian utama dan 5 pembagian isi dalam Kurikulum merdeka dan apa saja isi dalam setiap bagiannya	18, 19, 84, 85, 87
		5. Karakteristik Kurikulum merdeka PAUD	1. Pengertian Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)	46
			2. Pengertian Fase Pondasi	11
			3. Kemampuan literasi numerasi yang menjadi salah satu tujuan utama dalam kurikulum merdeka PAUD	12, 13, 26
			4. Sikap guru dalam implementasi kurikulum merdeka PAUD	9, 48, 49, 73, 74, 75
			5. Alokasi waktu pembelajaran usia 3-4 dan 5-6 tahun di kurikulum merdeka PAUD	14, 15
			6. Perbedaan kurikulum merdeka PAUD dengan K13 PAUD	20
		6. Pembelajaran dan asasmen kurikulum merdeka	1. Bentuk pelaksanaan pembelajaran di Kurikulum Merdeka PAUD	21
			2. Pendekatan yang digunakan dalam kurikulum merdeka PAUD	55, 82, 83, 86
			3. Prinsip pembelajaran di kurikulum merdeka PAUD	23
			4. Pihak yang ikut berperan dalam kurikulum merdeka PAUD	24, 25
			5. Sumber belajar di kurikulum merdeka PAUD	38
			6. Pengertian, elemen, dan fungsi elemen Capaian Pembelajaran (CP)	27, 28, 29, 31
			7. Pengertian, isi, kriteria, dan susunan modul ajar	30, 32, 33, 34,
			8. Asasmen, tata caranya, waktu pelaporan, dan pihak yang bersangkutan di Kurikulum Merdeka PAUD	35, 36, 37, 56, 57, 58, 59, 60
Total				87

F. Teknik Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Teknik Validitas

Menurut Suharsimi Arikunto dalam (Priyastuti, 2019) validitas adalah suatu ukuran untuk yang menunjukkan kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Instrumen yang valid adalah jika instrument tersebut mampu mengukur apa yang ingin diukur dari data variabel yang diteliti dengan benar. Sehingga uji validitas berguna untuk menguji instrumen yang digunakan dalam mendapatkan data layak digunakan atau tidak.

Dalam penelitian ini, menggunakan uji validitas isi karena instrumen berbentuk test pilihan ganda sehingga uji ini dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan materi yang ingin diteliti (Sugiyono, 2019). Koefisien validitas yang baik dan dikatakan valid apabila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$. Menurut Arikunto, teknik validitas yang digunakan untuk soal pilihan ganda adalah rumus korelasi point biserial dengan skor benar 1 dan skor salah 0 dengan rumus sebagai berikut (Neti, 2020).

$$r_{pbi} = \frac{\bar{x}_p - \bar{x}_q}{s} \sqrt{pq}$$

Keterangan:

\bar{x}_p = rata-rata skor kemampuan peserta didik yang menjawab benar

\bar{x}_q = rata-rata skor kemampuan peserta didik yang menjawab salah

s = simpangan baku skor total

p = proporsi jawaban benar terhadap semua jawaban siswa

$q = 1-p$

Instrumen kemudian diuji cobakan kepada 30 responden selain sample yaitu kepada mahasiswa PIAUD angkatan 2020 kelas A dan kelas B. Peneliti memilih kelas tersebut karena 2 kelas tersebut telah memiliki pengetahuan tentang kurikulum merdeka PAUD pada saat PLP 1.

Uji coba dilakukan dengan memberikan soal pilihan ganda tentang pengetahuan kurikulum merdeka PAUD secara online lewat *Google Form*. Jumlah responden untuk uji coba sebanyak 30 responden karena ukuran sampel tersebut layak dalam sebuah penelitian (Sugiyono, 2007). Perhitungan uji validitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan Microsoft Excel 2013. Dari hasil perhitungan validitas uji coba, dari 87 soal yang telah dibuat 55 soal dinyatakan valid. Berikut adalah langkah-langkah menentukan responden uji coba yaitu:

- a. Setiap kelas ditentukan 15 responden agar seimbang.
- b. Membuat undian dari kertas berdasarkan nomor urut mahasiswa dari setiap kelas. Lalu kertas tersebut dimasukkan ke dalam gelas.
- c. Undian dilakukan secara bergantian pada setiap kelas, yaitu kelas A terlebih dahulu lalu kemudian kelas B. Undian diambil secara acak berjumlah 15 buah agar setiap mahasiswa mendapatkan kesempatan yang sama. Nomor urut yang terpilih kemudian ditulis.
- d. Kemudian tahap c dilakukan kembali untuk kelas b.
- e. Instrumen penelitian kemudian dibagikan kepada responden uji coba yang terpilih secara online melalui google form.

Table 3.4 Butir Instrumen Hasil Uji Validitas

Nama	Nomor Butir Soal Hasil Uji Validitas
Instrumen valid	1, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 10, 11, 13, 18, 19, 20, 22, 23, 27, 28, 33, 35, 36, 37, 38, 40, 43, 44, 45, 46, 48, 49, 50, 52, 53, 54, 55, 57, 58, 59, 60, 62, 64, 65, 66, 67, 68, 69, 70, 72, 74, 75, 78, 79, 80, 81, 84, 86
Instrumen tidak valid	2, 6, 14, 15, 16, 17, 21, 24, 25, 26, 29, 30, 31, 32, 34, 39, 41, 42, 47, 51, 56, 61, 63, 71, 73, 76, 77, 82, 83, 85, 87

2. Realibilitas Instrumen

Realibilitas menurut Ghozali (2021) adalah alat untuk mengukur konsistensi jawaban sebuah kuisioner dari waktu ke waktu. Pengujian reliabilitas instrumen untuk bentuk test pilihan ganda adalah dengan *internal consistency* menggunakan rumus pendekatan Kuder-Richardson 21 atau KR21 yaitu sebagai berikut.

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{M(k-M)}{k S_i^2} \right\}$$

Keterangan:

k = jumlah item instrumen

M = mean skor total

S_i^2 = varians total

Perhitungan reabilitas instrumen menggunakan Microsoft Excell 2013. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian tingkat pengetahuan menggunakan skala Guttman dengan test pilihan ganda yang diberikan kepada mahasiswa PIAUD UIN Raden Mas Said Angkatan 2019 dengan masing-masing:

- a. Jawaban benar nilai: 1
- b. Jawaban salah nilai: 0

Koefisien reabilitas yang rendah sudah memadai untuk bidang ilmu yang tidak memiliki kecermatan pengukuran tinggi seperti matematika, yaitu sekitar 0,40 (Naga, 2009). Hasil perhitungan instrumen uji reabilitas kepada 30 responden selain sampel dengan instrumen sebanyak 55 butir soal adalah 0.92 yang artinya instrumen tersebut realibel.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal pilihan ganda, maka terdapat uji instrumen daya pembeda dan tingkat kesukaran instrumen. Daya beda merupakan kemampuan suatu soal untuk membedakan kemampuan yang dimiliki siswa yaitu tinggi atau rendah. Sedangkan tingkat kesukaran instrumen adalah untuk melihat apakah soal tersebut sulit, sedang, atau mudah dalam pengerjaan (Sundayana, 2020). Berikut adalah rumus daya beda dan tingkat kesukaran untuk soal pilihan ganda:

$$DP = \frac{JB_A - JB_B}{JA_A}$$

$$TK = \frac{JB_A + JB_B}{2 \cdot JS_A}$$

Keterangan:

JB_A = Jumlah skor kelompok atas yang menjawab benar

JB_B = Jumlah skor kelompok bawah yang menjawab benar

JS_A = Jumlah siswa kelompok atas

Dengan klasifikasi sebagai berikut:

Untuk daya pembeda:

$DP \leq 0,00$: Sangat jelek

$0,00 < DP \leq 0,20$: Jelek

$0,20 < DP \leq 0,40$: Cukup

$0,40 < DP \leq 0,70$: Baik

$0,70 < DP \leq 1,00$: Sangat baik

Untuk tingkat kesukaran:

$TK = 0,00$: Terlalu sukar

$0,0 < TK \leq 0,30$: Sukar

$0,30 < TK \leq 0,70$: Sedang

$0,70 < TK \leq 1,00$: Mudah

$TK = 1,00$: Terlalu mudah

Dalam perhitungan instrumen penelitian ini menggunakan alat bantu Microsoft Excell 2013. Daya pembeda instrumen soal tersebut adalah 0.21 sehingga dikategorikan cukup. Sedangkan, tingkat kesukaran instrumen soal dalam penelitian ini adalah 0.83 sehingga masuk dalam kategori mudah.

G. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data sehingga data-data tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan. Penghitungan statistik deskriptif menggunakan statistik deskriptif persentase, karena yang termasuk dalam statistik deskriptif antara lain penyajian data melalui tabel, grafik, diagram, lingkaran, piktogram, perhitungan mean, modus, median, perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data perhitungan rata-rata, standar deviasi, dan persentase (Sugiyono, 2019).

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif dengan data kelompok. Dalam perhitungan analisis unit menggunakan bantuan *microsoft excel* 2013. Berikut adalah rumus perhitungan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu rumus analisis unit data kelompok mean, median, modus, standar deviasi, nilai maximum, dan nilai minimum.

Rumus mean:

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i \cdot x_i}{\sum f_i}$$

Rumus median:

$$Me = Tb + \left(\frac{\frac{n}{2} - f_k}{f_i} \right) p$$

Rumus modus:

$$Mo = Tb + \left(\frac{d_1}{d_1 + d_2} \right) p$$

Rumus standar deviasi:

$$S = \sqrt{\frac{\sum f_i (x_i - \bar{x})^2}{n}}$$

Perhitungan total skor untuk setiap sample adalah dengan sebagai berikut.

$$Skor = \frac{\text{jumlah soal benar}}{55} \times 100\%$$

Setelah nilai skor didapat kemudian untuk memperjelas proses analisis maka dilakukan pengkategorian. Kategori tersebut terdiri atas tiga kriteria, yaitu: baik, cukup, kurang. Dasar penentuan kemampuan tersebut adalah menjaga tingkat konsistensi dalam penelitian. Berdasarkan Arikunto (2006) dalam Mail, L Berek, & Besin (2020) kategori tingkat pengetahuan dibuat menjadi 3 tingkatan berdasarkan pada nilai persentase yaitu sebagai berikut.

- a. Tingkat pengetahuan kategori baik jika nilainya $\geq 75\%$.
- b. Tingkat pengetahuan kategori cukup jika nilainya 56–74%.
- c. Tingkat pengetahuan kategori kurang jika nilainya $< 55\%$.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Analisis Unit

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa program studi PIAUD UIN Raden Mas Said Surakarta Angkatan 2019. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan responden terhadap implementasi kurikulum merdeka PAUD. Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan memberikan kuisisioner secara manual dengan memberikan lembar instrumen kepada mahasiswa dan secara *online* melalui *Google Form*. Adapun link dari *Google Form* tersebut diedarkan dengan menggunakan sosial media *whatsapp group* maupun *whatsapp private chat*.

Setiap hasil nilai jawaban instrumen mahasiswa kemudian dihitung menggunakan rumus sebagai berikut agar hasil nilainya menjadi 100%.

$$Skor = \frac{\text{jumlah soal benar}}{55} \times 100\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan *Microsoft Excel* diperoleh hasil skor setiap mahasiswa dan hasil analisis unit nilai jawaban responden mahasiswa PIAUD UIN Raden Mas Said Surakarta angkatan 2019 yaitu:

Table 4.1 Hasil Nilai Rata-Rata Skor Pengetahuan Implementasi Kurikulum Merdeka PAUD Berdasarkan Kelas

No.	Data Hasil Nilai Rata-Rata Skor Tiap Kelas			
	Kelas A	Kelas B	Kelas C	Kelas D
1	38.2	58.2	47.3	30.9
2	36.4	45.5	50.9	52.7
3	47.3	47.3	67.3	45.5
4	45.5	49.1	43.6	45.5
5	29.1	49.1	58.2	47.3
6	38.2	43.6	47.3	56.4
7	38.2	67.3	30.9	47.3
8	58.2	43.6	40	43.6
9	65.5	43.6	60	50.9
10	56.4	40	45.5	43.6
11	47.3	49.1	45.5	43.6
12	43.6	43.6	45.5	40
13	40	43.6	38.2	40
14	49.1	40	38.2	29.1
15	43.6	30.9	58.2	38.2
16	45.5	50.9	49.1	38.2
17	45.5	45.5	43.6	58.2
18	61.8	45.5	67.3	40
19	49.1	61.8	43.6	49.1
20	45.5	38.2	43.6	43.6
21	61.8	36.4	45.5	45.5
22	56.4	47.3	43.6	45.5
23	34.5	29.1		43.6
24	43.6	38.2		52.7
25	40	38.2		36.4
26	50.9	58.2		
27	56.4	52.7		
28		47.3		
\bar{x}	46.6	45.8	47.7	44.6

Berdasarkan tabel 4.1 didapatkan data hasil nilai rata-rata skor pengetahuan implementasi kurikulum merdeka PAUD berdasarkan kelas, yaitu kelas A sebanyak 46.6%, kelas B 45.8%, Kelas, C 47.7%, dan kelas D 44.6%

Berikut adalah perhitungan tabel distribusi frekuensi kumulatif yang digunakan (Rostina Sundayana, 2020).

Range (rentang data)

$r = \text{Nilai maksimum} - \text{Nilai minimum}$

$$r = 67.3 - 29.1 = 38,2$$

Jumlah kelas interval

$$K = 1 + (3.3 \log n)$$

$$K = 1 + (3.3 \log 101)$$

$$K = 1 + (3,3 \times 2,004)$$

$$K = 7.61 = 8 \text{ (dibulatkan)}$$

Panjang kelas

$$P = r/K$$

$$P = 38.2/8 = 4.7 = 5 \text{ (dibulatkan)}$$

Table 4.2 Distribusi Frekuensi Data Kelompok Skor Responden

Nilai	xi	Tb	Ta	fi	fk	fi.xi	xi- \bar{x}	(xi- \bar{x}) ²	fi(xi- \bar{x}) ²
29.1 - 33.1	31.1	28.6	33.6	6	6	186.6	-16.188	262.055	157.53
34.1 - 38.1	36.1	33.6	38.6	4	10	144.4	-11.188	125.174	500.696
39.1 - 43.1	41.1	38.6	43.6	18	28	739.8	-6.188	38.292	689.271
44.1 - 48.1	46.1	43.6	48.6	41	69	1890.1	-1.188	1.411	57.876
49.1 - 53.1	51.1	48.6	53.6	14	83	715.4	3.822	14.53	203.426
54.1 - 58.1	56.1	53.6	58.6	4	87	224.4	8.811	77.649	310.597
59.1 - 63.1	61.1	58.6	63.6	10	97	611	13.811	190.768	1907.68
64.1 - 68.1	66.1	63.6	68.6	4	101	264.4	18.811	353.887	1415.55
	Σ			101		4776.1			6657.43

Tabel 4.3 Hasil Analisis Unit Jawaban Responden Mahasiswa PIAUD UIN Raden Mas Said Surakarta Angkatan 2019

Jenis Analisis Unit	Rumus	Nilai
Mean (\bar{x})	$\frac{\sum f_i \cdot x_i}{\sum f_i}$	47.29
Median	$Tb + \left(\frac{\frac{n}{2} - f_k}{f_i} \right) p$	45.5
Modus	$Tb + \left(\frac{d_1}{d_1 + d_2} \right) p$	43.6
Simpangan Baku	$\sqrt{\frac{\sum f_i (x_i - \bar{x})^2}{n}}$	65.92
Nilai Minimum	-	29.1
Nilai Maximum	-	67.3

Berdasarkan tabel 4.3 didapatkan data mean, median, modus, simpangan baku, nilai minimum dan nilai maximum dari hasil perhitungan menggunakan bantuan *microsoft excel* yaitu mean 47.29, median 45.5, modus 43.6, Simpangan baku 65.92, nilai minimum 29.1, dan nilai maximum 67.3.

2. Distribusi Frekuensi Data Demografi Mahasiswa PIAUD UIN Raden Mas Said Surakarta Angkatan 2019 Berdasarkan Jumlah Populasi dan Jawaban Pengetahuan Responden

Distribusi frekuensi data demografi mahasiswa PIAUD UIN Raden Mas Said Surakarta angkatan 2019 berdasarkan jumlah populasi mahasiswa kelas A, B, C, D. adalah sebagai berikut.

Table 4.4 Distribusi Frekuensi Data Demografi Mahasiswa PIAUD UIN Raden Mas Said Surakarta Angkatan 2019 Berdasarkan Jumlah Populasi Tiap Kelas

Kelas	N	%
A	28	26.4
B	29	27.4
C	23	21.7
D	26	24.5
Total	106	100.0

Berdasarkan tabel 4.4 didapatkan data distribusi frekuensi pada data demografi mahasiswa PIAUD UIN Raden Mas Said Surakarta angkatan 2019 berdasarkan jumlah populasi mahasiswa tiap kelas, yaitu kelas A sebanyak 28 orang (26.4%), kelas B sebanyak 29 orang (27.4%), kelas C sebanyak 23 orang (21.7%), dan kelas D sebanyak 26 orang (24.5%).

Distribusi Frekuensi Jawaban Pengetahuan Responden tentang Implementasi Kurikulum Merdeka PAUD sebagai berikut.

Table 4.5 Distribusi Frekuensi Jawaban Pengetahuan Responden Tentang Implementasi Kurikulum Merdeka PAUD

No.	Pertanyaan Pengetahuan	Benar		Salah	
		N	%	N	%
1	Bagaimana definisi dari kurikulum sesuai UU No.20 Tahun 2003?	80	79.2	21	20.8
2	Kurikulum merdeka sebelumnya memiliki nama lain, yaitu...	36	35.6	65	64.4
3	Kurikulum merdeka mulai digunakan sejak...	52	51.5	49	48.5
4	Yang menjadi latar belakang kurikulum merdeka adalah...	45	44.6	56	55.4
5	Salah satu bentuk kemerdekaan dalam kurikulum merdeka, kecuali...	62	61.4	39	38.6
6	Model pembelajaran yang dicanangkan di kurikulum merdeka adalah...	70	69.3	31	30.7
7	Apa yang menjadi perwujudan bermain-belajar di kurikulum merdeka PAUD?	17	16.8	84	83.2
8	Pada tahun berapa kurikulum merdeka akan diterapkan di seluruh Indonesia?	23	22.8	78	77.2
9	Di bawah ini, yang menjadi salah satu bentuk kemerdekaan guru di kurikulum merdeka adalah...	61	60.4	40	39.6

10	Teori yang menjadi dasar dari kurikulum merdeka adalah...	19	18.8	82	81.2
11	Fase pondasi adalah...	44	43.6	57	56.4
12	Kemampuan utama peserta didik yang perlu ditingkatkan sebagai tujuan kurikulum merdeka adalah...	50	49.5	51	50.5
13	Yang termasuk kemampuan literasi yang harus dimiliki oleh peserta didik di PAUD adalah...	50	49.5	51	50.5
14	Alokasi pembelajaran di kurikulum merdeka PAUD untuk usia 3-4 tahun adalah...	56	55.4	45	44.6
15	Alokasi pembelajaran di kurikulum merdeka PAUD untuk usia 5-6 tahun adalah...	20	19.8	81	80.2
16	Yang termasuk dalam dimensi P5 adalah...	66	65.3	35	34.7
17	Perwujudan kegiatan P5 dalam lingkup PAUD seperti apa?	23	22.8	78	77.2
18	Rangkuman hasil pengembangan kurikulum tahun sebelumnya di bagian apa?	20	19.8	81	80.2
19	Yang termasuk dalam bagian isi dalam kurikulum adalah...	32	31.7	69	68.3
20	Apa yang menjadi pembeda antara struktur kurikulum merdeka PAUD dan K13 PAUD?	40	39.6	61	60.4
21	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran di kurikulum merdeka PAUD?	74	73.3	27	26.7
22	Apa yang menjadi sifat-sifat dari belajar bermakna?	71	70.3	30	29.7
23	Salah satu yang menjadi prinsip pembelajaran kurikulum merdeka PAUD adalah?	57	56.4	44	43.6
24	Dalam pelaksanaannya kurikulum merdeka PAUD yang ikut terlibat secara langsung dalam pembelajaran adalah...	16	15.8	85	84.2
25	Apa bentuk keterlibatan masyarakat dalam pembelajaran PAUD?	78	77.2	23	22.8
26	Apa yang menjadi patokan dalam pembelajaran di kurikulum merdeka PAUD?	27	26.7	74	73.3
27	Apa itu Capaian Pembelajaran (CP)?	45	44.6	56	55.4
28	CP memiliki ... rasional	17	16.8	84	83.2
29	CP memiliki 3 elemen, kecuali...	24	23.8	77	76.2
30	Pernyataan yang benar tentang modul ajar adalah...	66	65.3	35	34.7
31	Fungsi 3 Elemen CP adalah...	26	25.7	75	74.3
32	Modul ajar berisi rancangan...	29	28.7	72	71.3
33	Komponen dari modul ajar adalah...	25	24.8	76	75.2
34	Di bawah ini yang termasuk dalam kriteria modul ajar kecuali...	10	9.9	91	90.1
35	Minimal kapan pelaporan asmen tertulis diberikan kepada wali murid?	41	40.6	60	59.4
36	Laporan asmen berguna untuk siapa saja?	87	86.1	14	13.9
37	Bagaimana cara melakukan asmen?	40	39.6	61	60.4

38	Salah satu sumber belajar yang menjadi karakteristik di kurikulum merdeka PAUD adalah...	10	9.9	91	90.1
39	Kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler dengan konten yang bervariasi sehingga peserta didik dapat belajar lebih optimal karena memiliki waktu yang cukup untuk pendalaman konsep dan menguatkan kompetensi. Pernyataan di atas adalah definisi dari...	22	21.8	79	78.2
40	Apa saja tahapan implementasi kurikulum merdeka di satuan pendidikan Indonesia?	78	77.2	23	22.8
41	Kenapa dalam implementasi kurikulum merdeka dilakukan secara bertahap?	91	90.1	10	9.9
42	Berikut urutan tahapan implementasi kurikulum merdeka PAUD “Tahapan awal-tahapan berkembang-tahapan siap- tahapan mahir”. Di tahapan mahir, implementasi kurikulum merdeka berisi tahapan tentang apa?	38	37.6	63	62.4
43	Platform teknologi yang disediakan kepada satuan pendidik buatan Kemendikbud-ristek dalam kegiatan belajar mengajar adalah...	65	64.4	36	35.6
44	Platform merdeka mengajar adalah suatu teknologi yang dibuat oleh kemendikbud-ristek untuk mempermudah guru mengajar. Apa fungsi platform tersebut bagi guru?	84	16.8	17	83.2
45	Di bawah ini adalah fitur-fitur yang ada di platform merdeka mengajar yang dapat digunakan oleh pendidik, kecuali...	48	47.5	53	52.5
46	Mengapa perlu adanya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)?	30	29.7	71	70.3
47	Yang tidak termasuk dimensi P5 adalah...	39	38.6	62	61.4
48	Salah satu sikap guru dalam implementasi di kurikulum merdeka PAUD, kecuali...	60	59.4	41	40.6
49	Kenapa guru diberikan kebebasan dalam pelaksanaan pembelajaran di kurikulum merdeka PAUD?	95	94.1	6	5.94
50	Apa manfaat kemerdekaan dalam belajar?	69	68.3	32	31.7
51	Yang termasuk ke dalam struktur utama di kurikulum merdeka PAUD adalah...	71	70.3	30	29.7
52	Salah satu struktur utama di kurikulum merdeka PAUD adalah kegiatan Intrakurikuler. Apa yang dimaksud dengan kegiatan Intrakurikuler...	62	61.4	39	38.6
53	Struktur utama di kurikulum merdeka PAUD terdiri dari ... bagian	39	38.6	62	61.4
54	Dalam penyusunan kurikulum merdeka PAUD terdapat 3 bagian utama, yaitu...	11	10.9	90	89.1
55	Pendekatan yang digunakan dalam kurikulum merdeka PAUD adalah berpusat pada anak yang artinya...	83	82.2	18	17.8
Total		2594	2568.3	2961	2931.7
Rata-rata responden benar		47.16		53.84	

Berdasarkan tabel 4.5 didapatkan hasil jawaban tingkat pengetahuan implementasi kurikulum merdeka PAUD mahasiswa PIAUD UIN Raden Mas Said Surakarta angkatan 2019 dimana jika $n > 75$ berarti mahasiswa dapat menjawab dengan baik pada masing-masing pertanyaan item 1, 25, 36, 40, 41, 44, 49, 55. Kemudian, n yang berjumlah 56-74 berada pada masing masing item 5, 6, 9, 16, 21, 22, 30, 43, 48, 50, 51, 52. Kemudian sisa masing-masing item lainnya mampu dijawab < 55 mahasiswa. Hasil jawaban rata-rata total responden pada setiap item yang benar adalah 47.1 dan yang salah adalah 53.84.

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dijabarkan jika terdapat 8 item pertanyaan pengetahuan tentang pengertian kurikulum, nama platform merdeka mengajar, keterlibatan pihak dan perannya dalam kurikulum merdeka PAUD, asasmen, dan tahapan implementasi kurikulum merdeka PAUD yang dijawab benar oleh >75 responden. Terdapat 12 item pertanyaan pengetahuan tentang konsep dan pendekatan di kurikulum merdeka PAUD, pembelajaran di kurikulum merdeka PAUD, pengertian dimensi P5, dan modul ajar yang dijawab benar oleh 56-74 responden.

Terdapat 35 item pertanyaan pengetahuan tentang pengertian kurikulum merdeka PAUD, latar belakang terbentuknya kurikulum merdeka PAUD, bentuk perwujudan bermain-belajar, teori dasar yang digunakan dalam kurikulum merdeka PAUD, kemampuan siswa yang perlu ditingkatkan dalam kurikulum merdeka PAUD, alokasi waktu pembelajaran, struktur dan kerangka kurikulum merdeka, capaian

pembelajaran (CP), dan perwujudan dimensi P5 dijawab benar oleh <55 responden.

3. Tingkat Pengetahuan Mahasiswa PIAUD UIN Raden Mas Said Surakarta Angkatan 2019 Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka PAUD

Berikut ini adalah tingkat pengetahuan responden mahasiswa PIAUD UIN Raden Mas Said Surakarta angkatan 2019 berdasarkan kategori pengetahuan baik, cukup, dan kurang.

Table 4.6 Tingkat Pengetahuan Implementasi Kurikulum Merdeka PAUD Berdasarkan Jumlah Responden

Tingkat Pengetahuan		N	%
Baik	$\geq 75\%$	0	0
Cukup	56-74%	17	16.8
Kurang	$< 55\%$	84	83.2
Total		101	100

Berdasarkan tabel 4.6 didapatkan hasil dimana responden yang mendapat kategori baik yaitu yang mendapat nilai $\geq 75\%$ berjumlah 0 orang, kategori cukup yaitu yang mendapat nilai 56-74% berjumlah 17 orang, dan kategori kurang yaitu yang mendapat nilai $< 55\%$ berjumlah 84 orang. Dari tabel tersebut dapat disimpulkan jika tingkat pengetahuan implementasi kurikulum merdeka PAUD mahasiswa PIAUD angkatan 2019 berada dalam kategori kurang karena sebanyak 83.2% responden mendapat skor $< 55\%$.

Table 4.7 Tingkat Pengetahuan Responden Berdasarkan Kelas

Kelas	Hasil rata-rata total per kelas (%)
A	46.6
B	45.8
C	47.7
D	44.6
Rata-rata	45.93

Berdasarkan tabel 4.7 yang didapatkan dari hasil rata-rata di tabel 4.1 tingkat pengetahuan responden berdasarkan setiap kelasnya adalah kelas A 46.6%, kelas B 45.8%, kelas C 47.7% dan kelas D 44.6%. Dari tabel tersebut dapat disimpulkan jika skor rata-rata setiap kelasnya berada dalam kategori kurang. Hasil skor rata-rata pengetahuan implementasi kurikulum merdeka PAUD yang didapatkan mahasiswa PIAUD angkatan 2019 berada di kategori kurang karena bernilai skor <55%.

B. Pembahasan

Hasil pada penelitian ini didapatkan tingkat pengetahuan mahasiswa PIAUD UIN Raden Mas Said angkatan 2019 adalah 45.93% yang artinya masuk kategori kurang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aggraini dkk., 2022) dimana banyak mahasiswa PG-PAUD Universitas Pelita Bangsa yang bingung dalam implementasi kurikulum merdeka PAUD.

Penelitian yang dilakukan oleh Akbar, membuktikan jika hanya 3% mahasiswa yang menghabiskan waktu luang untuk membaca buku atau jurnal ilmiah, 97% dihabiskan untuk jalan-jalan dan kegiatan lain (Akbar, 2020). Serta penelitian yang dilakukan Rahmawati, Az Zahra, dan Ratih di IAIN

Surakarta perkuliahan yang dilakukan pada saat daring memiliki dampak rendahnya minat belajar mahasiswa yang akhirnya memengaruhi pola dan minat belajar mahasiswa setelahnya (Rahmawati, Az Zahra, & Ratih, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Jalaludin (2021), menunjukkan jika budaya literasi mahasiswa dipengaruhi dua faktor, yaitu sikap positif terhadap bahan bacaan yang akan meningkatkan minat pada bahan bacaan tersebut dan ketersediaan dan kemudahan akses bahan baca. Meningkatnya kemampuan literasi maka meningkat pula daya berpikir kritis mahasiswa (Jalaludin, 2021).

Salah satu cara memperoleh pengetahuan adalah dengan membaca. Sesuai penelitian di atas maka terjadi keselarasan dimana pengetahuan mahasiswa PIAUD angkatan 2019 yang kurang dapat disebabkan akibat kurangnya minat membaca mahasiswa terhadap informasi tentang kurikulum merdeka PAUD yang mana berarti mahasiswa menjadi kurang kritis terhadap pengetahuan tentang kurikulum merdeka PAUD. Namun, ketersediaan dan akses bahan baca tentang kurikulum merdeka PAUD saat ini mudah untuk didapatkan lewat informasi digital sehingga penyebab terbesar dari permasalahan tersebut adalah kurang kesadarannya mahasiswa untuk menguasai keterampilan menjadi calon guru PAUD abad 21 (Formen, 2022).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti perolehan tingkat pengetahuan yang kurang dari mahasiswa PIAUD angkatan 2019 UIN Raden Mas Said Surakarta dipengaruhi oleh beberapa hal. Yang pertama mahasiswa mengeluhkan soal yang ada pada instrumen terlalu banyak sehingga mereka kurang bersungguh-sungguh dalam menjawab pertanyaan yang ada. Yang

kedua adalah tidak mendampingi responden secara langsung dan perbedaan kondisi individu maupun kondisi lingkungan setiap mahasiswa saat mengisi instrumen tersebut. Yang ketiga adalah mata kuliah tentang kurikulum dan pengembangan pembelajaran dilaksanakan di semester 3 dan 4 serta pada saat itu masih diajarkan tentang kurikulum KTSP dan K13.

Pelaksanaan mata kuliah kurikulum dan pengembangan pembelajaran yang dilaksanakan pada waktu yang sudah cukup lama tentu mudah dilupakan jika tidak melakukan *recalling* pada mata kuliah tersebut. Namun, hal tersebut tidak menjadi penghalang sepenuhnya karena untuk penyusunan kurikulum hampir tidak ada yang berbeda antara K13 dengan kurikulum merdeka PAUD. Yang menjadi perbedaan menonjol adalah adanya proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5). Mudahnya informasi yang didapat lewat internet untuk mengakses pengetahuan tentang kurikulum merdeka seharusnya dapat dilakukan oleh mahasiswa PIAUD.

Berdasarkan data dari tabel 4.5 didapatkan hasil mahasiswa sudah mengetahui kurikulum merdeka PAUD secara umum, tetapi untuk implementasi mendetailnya seperti kerangka, karakteristik, sumber belajar, dan latar belakang dari kurikulum merdeka PAUD mahasiswa masih kurang memiliki pengetahuan terhadap hal tersebut. Hal ini bisa terjadi karena mahasiswa PIAUD angkatan 2019 mendapatkan pengetahuan tentang kurikulum merdeka PAUD pada saat PLP 2. Dalam pelaksanaan PLP 2, mahasiswa lebih dituntut untuk praktek mengajar sehingga yang sering mereka lakukan adalah menyusun modul ajar, pendekatan dan pelaksanaan

pembelajaran serta asmen yang dilakukan daripada menyusun sendiri sebuah naskah kurikulum dari awal hingga akhir.

Kesiapan mahasiswa PAUD untuk menjadi pendidik abad 21 masih kurang karena pengetahuan yang dimiliki oleh para mahasiswa PAUD didominasi tentang anak daripada keterampilan pembelajaran, kurikulum, media, dan APE sangat minim, padahal pengetahuan tersebut menjadi dasar dalam melakukan praktik mengajar serta kurang mendapatkan informasi yang sistematis terkait PAUD (Formen, 2022). Jika ditengok pada mata kuliah PIAUD UIN Raden Mas Said memang sesuai karena menjadi guru PAUD memiliki tugas yang kompleks. Guru PAUD tidak hanya harus profesional dan andal pada saat kegiatan belajar mengajar, tetapi bertugas juga untuk memerhatikan aspek-aspek tumbuh kembang peserta didik agar maksimal.

Hingga saat ini telah dilakukan banyak upaya yang dilakukan satuan guru PAUD di Indonesia untuk meningkatkan pengetahuannya tentang kurikulum merdeka PAUD. Bentuk upaya tersebut seperti mengikuti *workshop* dan pelatihan untuk memperdalam pemahaman agar dapat mengimplementasikan kurikulum merdeka PAUD di satuan pendidikannya masing-masing seperti *workshop* untuk guru PAUD di Pondok Gede Bekasi (Priyanti dkk., 2020), pelatihan guru di lembaga PAUD sekecamatan Madiun (Anwar, 2022), dan pelatihan penyusunan KOSP yang dilakukan di PAUD Kabupaten Kolaka Utara (Husain, Agustina, Rohmana, & Alimin, 2023).

Upaya dalam meningkatkan pengetahuan tentang kurikulum merdeka PAUD juga perlu dilakukan untuk para calon guru PAUD yaitu mahasiswa PIAUD agar dapat memiliki kemampuan dalam penerapan kurikulum dan tidak kesulitan dalam mengikuti dunia kerja nantinya di satuan pendidikan sebagai guru. Dalam penelitian yang dilakukan Sugiyanto dan Erviana terdapat hasil yang positif sebanyak 92% dalam pengembangan penyusunan perangkat pembelajaran model merdeka-belajar untuk mahasiswa PAUD Universitas Sains Al-Qu'an Wonosobo yang layak dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam penguasaan kurikulum merdeka PAUD. Membiasakan mahasiswa untuk menyusun perangkat pembelajaran sesuai kurikulum merdeka PAUD akan meningkatkan kemampuan literasi dan kompetensi mahasiswa dalam menjadi calon pendidik (Sugiyanto & Erviana, 2022).

Penelitian yang dilakukan Ali Formen sesuai dengan penelitian Sugiyanto dan Erviana yang dijelaskan jika penyusunan perangkat kurikulum dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Sebagai calon pendidik memiliki keharusan untuk mengembangkan *skill* penyusunan perangkat pembelajaran sesuai kurikulum dan kebutuhan siswa. Pentingnya pembiasaan menyusun perangkat pembelajaran akan membiasakan mahasiswa untuk berpikir kreatif, inovatif, dan efisien (Sugiyanto & Erviana, 2022). Kurikulum merdeka yang menuntut guru untuk menjadi penggerak dan fasilitator menjadikan mahasiswa untuk memiliki lebih banyak waktu untuk

dapat meningkatkan kemampuan literasi dan pengajarannya (Retnaningsih & Khairiyah, 2022).

Menjadi praktisi PAUD yang berintegritas dan memiliki intelektual tinggi adalah tujuan dari lulusan mahasiswa PAUD. Maka dari itu, sudah selayaknya mahasiswa PIAUD untuk menambah pengetahuan dan wawasannya sesuai bidangnya. Untuk menjadi guru perlu memenuhi kompetensi profesional dan pedagogis, yaitu kemampuan untuk memahami ilmu sesuai bidangnya dan bagaimana guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas agar peserta didik dapat belajar dengan optimal. Dengan mempelajari kurikulum merdeka PAUD dapat meningkatkan dua kompetensi tersebut karena saling berkaitan. Dengan membiasakan membaca informasi terhadap kurikulum merdeka PAUD, mahasiswa bisa beradaptasi terhadap sistem pendidikan yang ada dan menjadi lulusan pendidik yang berkualitas.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini terhadap tingkat pengetahuan mahasiswa prodi PIAUD UIN Raden Mas Said Surakarta angkatan 2019 mengenai implementasi kurikulum merdeka PAUD dapat disimpulkan bahwa:

Tingkat pengetahuan mahasiswa prodi PIAUD UIN Raden Mas Said Surakarta angkatan 2019 mengenai implementasi kurikulum merdeka PAUD berada pada kategori kurang, yaitu sebanyak 45.93%. Dari hasil penelitian tersebut, mahasiswa dapat meningkatkan pengetahuan dengan meningkatkan literasi terhadap kurikulum merdeka PAUD.

B. Saran

Dari penelitian ini dapat diungkapkan beberapa saran yang mungkin dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berperan dalam penelitian ini. Saran tersebut yaitu:

1. Bagi mahasiswa agar mahasiswa lebih meningkatkan pengetahuannya mengenai implementasi kurikulum merdeka PAUD dengan memperbanyak literasi terhadap ilmu terkait.
2. Bagi program studia PIAUD UIN Raden Mas Said Surakarta diharapkan dapat melakukan penyuluhan, seminar maupun pembuatan perangkat pembelajaran tentang implementasi kurikulum merdeka PAUD terhadap

mahasiswa PIAUD agar memiliki wawasan dan meningkatkan pengetahuan serta kompetensi tentang kurikulum merdeka PAUD sehingga akan menjadi calon pendidik yang siap sesuai anjuran dari pemerintah.

3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan peneliti dapat melakukan penelitian lanjutan dengan berbagai metode penelitian agar penelitian tentang pengetahuan implementasi kurikulum merdeka PAUD dapat ditinjau dari berbagai ranah dan fokus tinjauan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aggraini, D., Srianita, Y., & Rahmi, A. M. (2022). Penyuluhan Model, Metode Pembelajaran dan Media Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusa*, 6(1), 8516.
- Agustini, N. N. S. (2019). *Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Serta Perilaku Menyikat Gigi Siswa Kelas V SDN 3 Batubulan Tahun 2019*. Poltekkes Kemenkes Denpasar, Denpasar .
- Akbar, A. (2020). Minat Literasi Mahasiswa. *Naturelistic: Jurnal Kajian Penelitian dan Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(2b), 596.
- Ana Widyastuti. (2022). *Merdeka Belajar dan Implementasinya: Merdeka GuruSiswa, Merdeka DosenMahasiswa, Semua Bahagia*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Anugrahana, A. (2020). Persepsi Calon Guru tentang Model-Model Pembelajaran: Studi Kasus Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(2), 83. <https://doi.org/10.30997/dt.v7i2.2694>
- Anwar, R. N. (2022). Pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Guru di Lembaga Paud Se-Kecamatan Madiun. *Communautaire: Journal of Community Service*, 01(01), 21–29.
- Aung, Y. M. (2020). Humanism and Education. *IJARSET: International Journal of Advanced Research in Science, Engineering and Technology*, 7(5), 13557.
- Azkiya, N., Yunus, E. M., Hanna, R. A. F., Manufa, S., & Halimatussa'diyah. (2022). Diaspora dalam Pandangan Al-Qur'an (Telaah QS. at-Taubah ayat 122). *Jurnal Riset Agama*, 2(1), 9.
- Darsini, Fahrurrozi, & Eko Agus Cahyono. (2019). Pengetahuan;Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 99–100.
- Deni Darmawan. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Dewi Juita, & Yusmaridi M. (2021). The Concept Of “Merdeka Belajar” In The Perspective Of Humanistic Learning Theory. *SPEKTRUM Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 9(1), 22.
- Fakhrudin, A. U. (2019). *Menjadi Guru PAUD Panduan Guru PAUD Berdasarkan Permendikbud No.137 Tahun 2014*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Fathan, R. (2020). Hardiknas 2020: Merdeka Belajar di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnalpos Media*.
- Formen, A. (2022a). Calon Guru PAUD dan Tantangan Masa Depan: Temuan Awal Pandangan Mahasiswa Tentang Pendidikan Abad 21. *Jurnal Imiah PTK PNF*, 17(1), 36–38.

- Formen, A. (2022b). Calon Guru PAUD dan Tantangan Masa Depan: Temuan Awal Pandangan Mahasiswa Tentang Pendidikan Abad 21. *Jurnal Imiah PTK PNF*, 17(1), 36–38.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26* (10 ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasanah, N., Rajagukguk, K. P., Syafitri, F., & Pujahadi, T. (2021). Sosialisasi Tentang Pentingnya Pendidikan Tingkat Perguruan Tinggi Kepada Masyarakat Desa Jaring Halus. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM)*, 2(1), 24.
- Husain, D. L., Agustina, S., Rohmana, & Alimin. (2023). Pelatihan Penyusunan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) sebagai Persiapan Implementasi Kurikulum Merdeka di PAUD Kab. Kolaka Utara. *JIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 6(1), 13–19. Diambil dari <http://Jiip.stkipyapisdompu.ac.id>
- Jalaludin. (2021). UPAYA MENUMBUHKAN BUDAYA LITERASIDI KALANGANMAHASISWA. *Jurnal Literasiologi*, 7(1), 17.
- Kemendikbud RI. (2022). *Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemendikbud-ristek RI.
- Kemendikbud-Ristek. (2022). *Impelementasi Kurikulum Merdeka “6 Strategi/Dukungan Kemendikbud-Ristek”* (hlm. 2). hlm. 2. Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kemendikbud-ristek RI. (2022). *Capaian Pembelajaran untuk Satuan PAUD (TK/RA/BA, KB, SPS, TPA)*. Jakarta : Badan Standar Kurikulum dan Asasmen Pendidikan Kemendikbud-ristek RI.
- Mail, N. A., L Berek, P. A., & Besin, V. (2020). Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi di SMPN Haliwen. *Jurnal Sahabat Keperawatan*, 2(2), 4. Diambil dari <https://jurnal.unimor.ac.id/JSK>
- Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi. *Peraturan Kemendikbud-ristek RI No 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemuliham Pembelajaran: Kurikulum Merdeka Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah.* , (2022).
- Munandar, K. (2019). Kompetensi Pedagogik Mahasiswa Pendidikan Biologi Pedagogic Competency Of Biological Eduction Students. *BIOMA: Jurnal Biologi dan Pembelajaran Biologi*, 4(1), 77.
- Munawar, M. (2022). Penguatan Komite Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Tinta Emas Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 68. <https://doi.org/10.35878/tintaemas/v1.i1.390>
- Mustaghfiroh, S. (2020). Konsep “Merdeka Belajar”Perspektif Aliran Progresivisme John Dewey. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 3(1), 145.

- Naga, D. S. (2009). *64 Rumus Terapan Probabilitas dan Sekor Pada Hipotesis Statistika*. Jakarta: Grasindo.
- Neti. (2020). Analisis Validitas Pilihan Soal Ganda Penilaian Akhir Semester Genap Pelajaran Fisika Kelas XI Mipa SMA Negeri 1 Kepahiang. *Jurnal Perspektif Pendidikan*, 14(2), 91.
- Nizam. (2020). *Potret Pendidikan Tinggi di Masa Covid-19* (Pertama; Tian Belawati & Nizam, Ed.). Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan .
- ppdikti.kemdikbud.go.id. (2020). Profi Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini.
- Priyanti, N., Harahap, E., Triastutik, M., Sitingjak, M., Jannag, M., Kurniyanti, E. T., ... Narsih. (2020). Workshop Implementasi Kurikulum Merdeka pada Guru Guru Pendidikan Anak Usia Dini di Kecamatan Pondok Gede Kota Bekasi. *Almufi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 74–80. Diambil dari <http://almufi.com/index.php/AJPKM><http://almufi.com/index.php/AJPKM>
- Priyastuti, D. (2019). Peningkatan Kemampuan Berhitung Perkalian Bilangan Asli Menggunakan Media Benda Asli Pada Siswa Kelas II Semester I SDN Mangkubumen Wetan No. 63 Surakarta Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal Pendidikan Empiris*, 6(30), 7–17.
- Purnawanto, A. T. (2022). Perencanaan Pembelajaran Bermakna dan Asasmen Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, 20(1), 87.
- Pusat Asasmen dan Pembelajaran. (2021). *Panduan Penulisan Modul Ajar*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi. (2022). Perbandingan Jenjang Kurikulum. Diambil 8 Oktober 2022, dari Sistem Informasi Kurikulum Nasional Pusat Kurikulum dan Pembelajaran website: <http://kurikulum.kemdikbud.go.id/perbandingan/?jenjang=2&kurikulum1=4&kurikulum2=1>
- Rahardjo, M. M., & Maryati, S. (2021). *Buku Panduan Guru Pengembangan Pembelajaran 1*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Rahmawati, A. F., Az Zahra, A. W., & Ratih, K. (2021a). Minat Belajar Mahasiswa IAIN Surakarta Saat Pembelajaran Daring Ketika Pandemi. *Literasi; jurnal Kajian Keislaman Multi-Perspektif*, 1(2), 217–218.
- Rahmawati, A. F., Az Zahra, A. W., & Ratih, K. (2021b). Minat Belajar Mahasiswa IAIN Surakarta Saat Pembelajaran Daring Ketika Pandemi. *Literasi; jurnal Kajian Keislaman Multi-Perspektif*, 1(2), 217–218.

- Ramin, M. M. (2019). *Dasar-Dasar Memahami Mazhab Filsafat*. Yogyakarta: Unicorn Publishing.
- Retnaningsih, L. E., & Khairiyah, U. (2022a). Kurikulum Merdeka Pada Pendidikan Anak. *SELING Jurnal Program Studi PGRA*, 8(2), 147.
- Retnaningsih, L. E., & Khairiyah, U. (2022b). Kurikulum Merdeka Pada Pendidikan Anak. *SELING Jurnal Program Studi PGRA*, 8(2), 147.
- Rizki, A. M. (2018). *7 Jalan Mahasiswa*. Sukabumi: CV. Jejak.
- Rostina Sundayana. (2020). *STATISTIKA PENELITIAN PENDIDIKAN*. Bandung: Alfabeta.
- Rosyidah, M., & Fijra, R. (2021). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rukmi Octaviana, D., & Aditya Ramadhani, R. (2021). Hakikat Manusia: Pengetahuan (Knowledge), Ilmu Pengetahuan (Sains), Filsafat Dan Agama. *Jurnal Tawadhu*, 5(2), 148.
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sugiyanto, B., & Erviana, Y. (2022). Pengembangan Penyusunan Perangkat Pembelajaran Model Merdeka-Belajar Berorientasi Kearifan Lokal Untuk Mahasiswa Calon Guru PAUD. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 10(2), 302–311. <https://doi.org/10.23887/paud.v10i2.52369>
- Sugiyono. (2007). *Statistika Untuk Penelitian* (11 ed.). Bandung: CV. ALFABETA.
- Sugiyono. (2019). *Metode Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sundayana, R. (2020). *Statistika Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suwanti, I., & Aprilin, H. (2017). Studi Korelasi Pengetahuan Keluarga Pasien Tentang Penularan Hepatitis Dengan Perilaku Cuci. *Jurnal Keperawatan*, 10(2), 28.
- UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. , Pub. L. No. 20 (2003). Indonesia:
<https://pusdiklat.perpusnas.go.id/regulasi/download/6#:~:text=19.,untuk%20mencapai%20tujuan%20pendidikan%20tertentu>.
- Vigih Hery Kristanto. (2018). *Metodologi Penelitian Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Widarsa, K. T., Astuti, P. A. S., & Kurniasari, N. M. D. (200M). *Metode Sampling Penelitian Kedokteran dan Kesehatan*. Bali: Baswara Press.
- Widyastuti, A. (2022). *Merdeka Belajar dan Implementasinya: Merdeka GuruSiswa, Merdeka DosenMahasiswa, Semua Bahagia*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Zulkifli, N. (2018). Analisis Faktor Efisiensi Belajar Mahasiswa Program Studi PG-PAUD FKIP Universitas RIAU. *EDUCHILD Pendidikan dan Sosial*, 7(1), 76.

n	Betir Soal																											skor			
	61	62	63	64	65	66	67	68	69	70	71	72	73	74	75	76	77	78	79	80	81	82	83	84	85	86	87				
1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	19
2	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	12	
3	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	20		
4	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	10		
5	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	7		
6	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	7		
7	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	11		
8	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	20		
9	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23		
10	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	9		
11	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	12		
12	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	14		
13	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	18		
14	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	20		
15	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	15		
16	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	19		
17	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	23		
18	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	19		
19	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	20		
20	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	20		
21	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	15			
22	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	10		
23	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	10		
24	1	1	1	0	2	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	16			
25	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	9			
26	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	17		
27	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	12		
28	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	4		
29	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	10			
30	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	10		
r.kit	0.2	0.4	0.3	0.5	0.4	0.4	0.7	0.5	0.5	0.6	0.2	0.4	0.2	0.4	0.4	0.3	0.3	0.4	0.6	0.6	0.5	0.3	0.2	0.6	0.2	0.4	0.19				
taba	0.3	0.3	0.3	0.3	0.3	0.3	0.3	0.3	0.3	0.3	0.3	0.3	0.3	0.3	0.3	0.3	0.3	0.3	0.3	0.3	0.3	0.3	0.3	0.3	0.3	0.3	0.3	0.35			
kat	Tidak	Valid	Tidak	Valid	Tidak	Valid	Tidak	Valid	Valid	Tidak	Tidak	Valid	Valid	Valid	Valid	Tidak	Tidak	Valid	Tidak	Valid	Tidak										

Soal	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44
JBA	14	2	7	9	8	3	14	13	4	3	12	13	12	2	1	0	7	11	14	6	3	15	13	7	6	12	5	5	2	5	4	7	5	10	9	6	15	10	14	14	12	6	12	
JBB	11	5	1	1	4	4	6	12	4	1	7	12	8	9	2	5	2	0	4	10	10	6	4	7	4	6	8	1	2	2	4	8	2	6	1	5	4	8	6	10	15	8	2	7
45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	63	64	65	66	67	68	69	70	71	72	73	74	75	76	77	78	79	80	81	82	83	84	85	86	87		
7	13	11	8	5	7	7	6	6	8	3	12	10	13	9	7	13	10	11	11	14	10	10	12	15	10	14	11	9	5	7	12	12	11	11	7	8	8	14	13	11	4			
2	12	10	4	2	7	8	4	3	1	1	12	3	12	6	2	5	6	6	3	4	10	1	5	4	8	7	10	10	4	2	7	8	8	3	1	4	4	6	12	5	4			
JSA	15																																											
DP	0.214285714																																											
TK	0.833333333																																											

Lampiran 5

Gambar 6 Instrumen Soal Pilihan Ganda Tingkat Pengetahuan Implementasi Kurikulum Merdeka

1. Bagaimana definisi dari kurikulum sesuai UU No.20 Tahun 2003?
 - a. Kurikulum adalah perangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang diberikan oleh suatu lembaga penyelenggara pendidikan yang berisi rancangan pelajaran yang akan diberikan kepada peserta pelajaran dalam satu periode jenjang pendidikan
 - b. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu
 - c. Kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran yang harus dipelajari oleh peserta didik dalam jangka waktu tertentu.
 - d. Kurikulum adalah serangkaian penyusunan rencana untuk melancarkan proses belajar mengajar
2. Kurikulum merdeka sebelumnya memiliki nama lain, yaitu...
 - a. Kurikulum Literasi dan Numerasi
 - b. Kurikulum Prototipe
 - c. Kurikulum Darurat
 - d. Kurikulum Operasional di Satuan Pendidikan yang disingkat KOSP
3. Kurikulum merdeka mulai digunakan sejak...
 - a. 2019
 - b. 2020
 - c. 2021
 - d. 2022
4. Yang menjadi latar belakang kurikulum merdeka adalah...
 - a. Mengatasi krisis belajar yang telah lama kita hadapi, dan menjadi semakin parah karena pandemi
 - b. Mengedepankan proses pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan
 - c. Penggunaan pendekatan yang beragam
 - d. Pendidikan harus menjadi proses pengembangan diri siswa
5. Salah satu bentuk kemerdekaan dalam kurikulum merdeka, kecuali..
 - a. Fleksibilitas guru dalam pengajaran dan asmen
 - b. Penggunaan metode dan pendekatan yang beragam
 - c. Siswa tidak ada tekanan dalam belajar
 - d. Pemilihan model mengajar yang terikat
6. Model pembelajaran yang dicanangkan di kurikulum merdeka adalah...
 - a. Sentra
 - b. Montessori
 - c. Proyek
 - d. Kontekstual
7. Apa yang menjadi perwujudan bermain-belajar di kurikulum merdeka PAUD?
 - a. Kebahagiaan dalam proses pendidikan akan menghasilkan peserta didik yang berkualitas
 - b. Mengedepankan pembelajaran bermakna yang disesuaikan dengan kebutuhan anak didik
 - c. Tidak ada tekanan dalam belajar
 - d. Motivasi belajar muncul secara internal dan guru sebagai otoritas partisipatif
8. Pada tahun berapa kurikulum merdeka akan diterapkan di seluruh Indonesia?
 - a. 2023
 - b. 2020
 - c. 2022
 - d. 2024
9. Di bawah ini, yang menjadi salah satu bentuk kemerdekaan guru di kurikulum merdeka adalah...
 - a. Fleksibilitas guru dalam pengajaran dan asmen
 - b. Penggunaan pendekatan dan metode dalam pembelajaran
 - c. Penggunaan sumber belajar
 - d. Semua benar
10. Teori yang menjadi dasar dari kurikulum merdeka adalah...
 - a. Pendidikan
 - b. Otoriter
 - c. Non Otoriter
 - d. Pembiasaan
11. Fase pondasi adalah...
 - a. Nama lain untuk jenjang PAUD dalam Kurikulum Merdeka
 - b. Fase dasar untuk kesiapan di jenjang yang lebih tinggi
 - c. Fase awal dalam setiap jenjang satuan pendidikan
 - d. Fase dasar yang harus mencapai kompetensi dasar
12. Kemampuan utama peserta didik yang perlu ditingkatkan sebagai tujuan kurikulum merdeka adalah
 - a. Budi pekerti
 - b. Sosial emosional
 - c. Numerasi dan Literasi
 - d. Pembelajaran bermakna
13. Yang termasuk kemampuan literasi yang harus dimiliki oleh peserta didik di PAUD adalah...
 - a. Anak dapat mengomunikasikan pikiran melalui percakapan
 - b. Anak dapat melakukan sebuah aktivitas dengan baik
 - c. Semua jawaban benar
 - d. Anak mengetahui dan menyadari situasi yang membahayakan diri

14. Alokasi pembelajaran di kurikulum merdeka PAUD untuk usia 3-4 tahun adalah...
- 360 menit per minggu
 - 300 menit per minggu
 - 900 menit per minggu
 - 1050 menit per minggu
15. Alokasi pembelajaran di kurikulum merdeka PAUD untuk usia 5-6 tahun adalah...
- 360 menit per minggu
 - 300 menit per minggu
 - 900 menit per minggu
 - 1050 menit per minggu
16. Yang termasuk dalam dimensi P5 adalah...
- Mandiri dan berpikir kritis
 - Berkebhinekaan global dan bergotong royong
 - 2 jawaban benar benar
 - 1 jawaban benar
17. Perwujudan kegiatan P5 dalam lingkup PAUD seperti apa?
- Kegiatan sehari-hari bangsa Indonesia
 - Mengenalkan karakteristik bangsa Indonesia
 - Bermain dan belajar dengan masyarakat
 - Perayaan hari besar nasional dan tradisi local
18. Rangkuman hasil pengembangan kurikulum tahun sebelumnya di bagian apa?
- Bagian depan
 - Bagian isi
 - Bagian penutup
 - Lampiran
19. Yang termasuk dalam bagian isi dalam kurikulum adalah..
- Kondisi satuan pendidikan
 - Rangkuman hasil pengembangan kurikulum tahun lalu
 - Program semester
 - Program tahunan
20. Apa yang menjadi pembeda antara struktur kurikulum merdeka PAUD dan K13 PAUD?
- Capaian Pembelajaran
 - Profil Pelajar Pancasila
 - Modul Ajar
 - Berkebhinekaan Global
21. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran di kurikulum merdeka PAUD?
- Pembelajaran Outdooe
 - Pembelajaran berbasis numerasi dan literasi
 - Pembelajaran klasikal
 - Pembelajaran konstruktivisme
22. Apa yang menjadi sifat-sifat dari belajar bermakna?
- Berhubungan dengan kondisi nyata
 - Terlibat dalam prosesnya
 - Melibatkan banyak referensi dan sumber belajar
 - Semua jawaban benar
23. Salah satu yang menjadi prinsip pembelajaran kurikulum merdeka PAUD adalah...
- Pendekatan yang dilakukan berpusat pada anak
 - Terdapat alur pembelajaran
 - Pembelajaran yang dilakukan untuk mendapatkan pengetahuan jangka pendek
 - Pembelajaran dengan materi yang meluas agar anak memiliki pengetahuan lebih banyak
24. Dalam pelaksanaannya kurikulum merdeka PAUD yang ikut terlibat secara langsung dalam pembelajaran adalah...
- Guru dan peserta didik
 - Guru, peserta didik, wali murid, dan masyarakat
 - Guru, peserta didik, dan wali murid
 - Guru dan masyarakat
25. Apa bentuk keterlibatan masyarakat dalam pembelajaran PAUD?
- Sumber belajar
 - Pelaksana kegiatan
 - Konsultan
 - Pengambilan keputusan
26. Apa yang menjadi patokan dalam pembelajaran di kurikulum merdeka PAUD?
- Capaian pembelajaran
 - Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila
 - Kebutuhan dan kebahagiaan peserta didik
 - Kegiatan berbasis buku bacaan anak
27. Apa itu Capaian Pembelajaran (CP)?
- Kompetensi Dasar Pembelajaran
 - Rancangan Pembelajaran
 - Evaluasi dan Asasmen
 - Rancangan Kegiatan Pembelajaran
28. CP memiliki ... rasional
- 3
 - 4
 - 5
 - 6
29. CP memiliki 3 elemen, kecuali...
- Nilai agama dan budi pekerti
 - Jati diri
 - Berpikir kritis
 - Dasar-dasar literasi, rekayasa dan STEAM
30. Pernyataan yang benar tentang modul ajar adalah...
- Perencanaan pembelajaran sesuai PROSEM
 - Perencanaan pembelajaran berdasar pada STPPA
 - Perencanaan yang berpedoman pada CP dan Projek Profil Pancasila sebagai target yang berbasis perkembangan jangka panjang
 - Perencanaan pembelajaran berpedoman pada tujuan pembelajaran dan KD

31. Fungsi 3 Elemen CP adalah...
- Sebagai dasar pembuatan modul ajar dan dapat dilakukan secara terpisah
 - Sebagai dasar dalam melakukan eksplorasi secara keseluruhan pada aspek perkembangan, tidak dilakukan terpisah
 - Sebagai evaluasi dalam capaian pembelajaran
 - Sebagai landasan pembuatan rancangan pembelajaran
32. Modul ajar berisi rancangan..
- Alat media dan metode yang digunakan
 - Model ajar dan media yang digunakan
 - Materi pembelajaran yang akan digunakan
 - Sumber belajar yang digunakan
33. Komponen dari modul ajar adalah...
- Informasi umum, komponen inti, dan lampiran
 - Pembuka, Inti, dan penutup
 - Informasi umum, deskripsi kegiatan, dan asmen
 - Deskripsi tujuan pembelajaran, komponen alat media dan lampiran
34. Di bawah ini yang termasuk dalam kriteria modul ajar kecuali...
- Esensial
 - Menarik, bermakna, dan menantang
 - Berkesinambungan dan nyata
 - relevan dan kontekstual
35. Minimal kapan pelaporan asmen tertulis diberikan kepada wali murid?
- Setiap Minggu
 - Setiap Bulan
 - Setiap Tahun
 - Setiap Semester
36. Laporan asmen berguna untuk siapa saja?
- Peserta didik
 - Guru, peserta didik
 - Wali murid, peserta didik, dan guru
 - Guru
37. Bagaimana cara melakukan asmen?
- Pengumpulan data, pengolahan data, dan pelaporan data
 - Observasi, penilaian, dan pelaporan
 - Dokumentasi, pengolahan data, dan pelaporan data
 - Pencatatan data, evaluasi data, pelaporan data
38. Salah satu sumber belajar yang menjadi karakteristik di kurikulum merdeka PAUD adalah...
- berbasis pada sumber daya sekolah
 - berbasis pada koran harian
 - berbasis pada buku bacaan anak
 - berbasis pada pengetahuan ilmiah terkini
39. Kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler dengan konten yang bervariasi sehingga peserta didik dapat belajar lebih optimal karena memiliki waktu yang cukup untuk pendalaman konsep dan menguatkan kompetensi. Pernyataan di atas adalah definisi dari
- Kurikulum prototipe
 - Kurikulum merdeka PAUD
 - Kurikulum Darurat
 - Kurikulum Operasional di Satuan Pendidikan (KOSP)
40. Apa saja tahapan implementasi kurikulum merdeka di satuan pendidikan Indonesia?
- Tahapan Awal - Tahapan Berkembang - Tahapan Siap - Tahapan Mahir
 - Mandiri Belajar - Mandiri Berubah - Mandiri Berbagi
 - Perencanaan - Pelaksanaan - Evaluasi
 - Perencanaan - Pengorganisasian - Penerapan - Asmen
41. Kenapa dalam implementasi kurikulum merdeka dilakukan secara bertahap?
- Karena hanya dilakukan di sekolah yang mampu saja
 - karena hanya diterapkan untuk sekolah favorit saja
 - karena dalam penerapan kurikulum perlu membutuhkan dana besar dan waktu yang panjang serta untuk penyesuaian kurikulum tersebut di satuan pendidikan
 - Karena guru di sekolah tersebut tidak belajar kurikulum baru
42. Berikut urutan tahapan implementasi kurikulum merdeka PAUD "Tahapan awal-tahapan berkembang-tahapan siap- tahapan mahir". Di tahapan mahir, implementasi kurikulum merdeka berisi tahapan tentang apa?
- Siap melaksanakan implementasi sesuai dengan kondisi satuan pendidikan secara utuh
 - mencontoh kegiatan dalam buku panduan kemendikbud tentang implementasi kurikulum merdeka PAUD
 - implementasi dilakukan dengan penyesuaian antara kondisi satuan pendidikan dan yang disediakan kemendikbud
 - melakukan perombakan kurikulum sebelumnya dengan panduan dari kemendikbud
43. Platform teknologi yang disediakan kepada satuan pendidik buatan Kemendikbud-ristek dalam kegiatan belajar mengajar adalah..
- Platform merdeka mengajar
 - Platform merdeka belajar
 - Platform belajar merdeka
 - Platform mengajar merdeka
44. Platform merdeka mengajar adalah suatu teknologi yang dibuat oleh kemendikbud-ristek untuk

- mempermudah guru mengajar. Apa fungsi platform tersebut bagi guru?
- Berisi konten video yang bermutu untuk menambah wawasan guru
 - Untuk membantu guru dalam mendapatkan referensi, dan pemahaman dalam tentang Kurikulum Merdeka
 - Membantu guru mendapatkan gossip yang sedang tren
 - Tersedia konten fashion yang menarik sebagai inspirasi berpakaian guru
45. Di bawah ini adalah fitur-fitur yang ada di platform merdeka mengajar yang dapat digunakan oleh pendidik, kecuali..
- Pelatihan mandiri, perangkat ajar, konten memasak
 - Video inspirasi, Bukti karya saya, perangkat ajar
 - perangkat ajar, asasmen murid, pelatihan mandiri
 - Video Inspirasi, asasmen murid, bukti karya saya
46. Mengapa perlu adanya Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)?
- Sebagai tujuan pendidikan Indonesia abad 21
 - Sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan
 - Sebagai penguatan karakter pelajar Indonesia
 - Sebagai identitas pelajar profil (kompetensi) yang dihasilkan oleh sistem pendidikan Indonesia
47. Yang tidak termasuk dimensi P5 adalah..
- Bermain-belajar
 - Kreatif
 - Berkebhinekaan global
 - Bergotong-royong
48. Salah satu sikap guru dalam implementasi di kurikulum merdeka PAUD, kecuali..
- Kebebasan guru dalam menentukan metode, media, dan asasmen
 - Materi pembelajaran dari konten tiktok
 - Penilaian berdasarkan kemampuan dan kebutuhan siswa
 - Pembelajaran dilaksanakan sesuai minat siswa
49. Kenapa guru diberikan kebebasan dalam pelaksanaan pembelajaran di kurikulum merdeka PAUD?
- Supaya guru bekerja lebih cepat
 - Supaya guru tidak kelelahan dalam bekerja
 - Supaya guru mudah dalam bekerja untuk menyesuaikan keadaan peserta didik
 - Supaya guru tidak kesulitan dalam menyiapkan pembelajaran
50. Apa manfaat kemerdekaan dalam belajar?
- Untuk memudahkan guru dalam mengajar
 - Supaya orang tua tidak memaksa anak untuk mau belajar
 - Agar peserta didik bahagia dalam proses belajar
 - Agar peserta didik bisa menyelesaikan tugas dengan cepat
51. Yang termasuk ke dalam struktur utama di kurikulum merdeka PAUD adalah?
- Kegiatan Intrakurikuler dan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)
 - Kegiatan Ekstrakurikuler dan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)
 - P5 dan Capaian Pembelajaran
 - Kegiatan Intrakurikuler dan Capaian Pembelajaran
52. Salah satu struktur utama di kurikulum merdeka PAUD adalah kegiatan Intrakurikuler. Apa yang dimaksud dengan kegiatan Intrakurikuler?
- Kegiatan untuk mengembangkan bakat/minat yang dimiliki anak
 - Kegiatan amal jasa untuk mendukung perkembangan sosial emosi anak
 - Kegiatan pembelajaran yang dirancang agar anak dapat mencapai kemampuan dalam Capaian Pembelajaran (CP)
 - Kegiatan di luar kelas untuk mengunjungi objek yang akan dipelajari
53. Struktur utama di kurikulum merdeka PAUD terdiri dari ... bagian
- 2
 - 3
 - 4
 - 5
54. Dalam penyusunan kurikulum merdeka PAUD terdapat 3 bagian utama, yaitu..
- Awalan, isi, penutup
 - Pendahuluan, Kegiatan Intrakurikuler, penutup
 - Bagian depan, isi, lampiran
 - Bagian depan, isi, penutup
55. Pendekatan yang digunakan dalam kurikulum merdeka PAUD adalah berpusat pada anak yang artinya..
- Pembelajaran yang mengutamakan pada minat dan kebutuhan anak
 - Pembelajaran dimana anak lebih banyak berperan dalam kegiatan kelas
 - Pembelajaran berbentuk kelompok agar anak dapat bekerja sama
 - Pembelajaran dilakukan dengan menyatukan peserta didik yang pintar dan kurang pintar dalam satu bangku

Lampiran 7

Gambar 10 Perhitungan Analisis Unit Data

No.	Data Hasil Nilai Rata-Rata Skor Tiap Kelas			
	Kelas A	Kelas B	Kelas C	Kelas D
1	38.2	58.2	47.3	30.9
2	36.4	45.5	50.9	52.7
3	47.3	47.3	67.3	45.5
4	45.5	49.1	43.6	45.5
5	29.1	49.1	58.2	47.3
6	38.2	43.6	47.3	56.4
7	38.2	67.3	30.9	47.3
8	58.2	43.6	40	43.6
9	65.5	43.6	60	50.9
10	56.4	40	45.5	43.6
11	47.3	49.1	45.5	43.6
12	43.6	43.6	45.5	40
13	40	43.6	38.2	40
14	49.1	40	38.2	29.1
15	43.6	30.9	58.2	38.2
16	45.5	50.9	49.1	38.2
17	45.5	45.5	43.6	58.2
18	61.8	45.5	67.3	40
19	49.1	61.8	43.6	49.1
20	45.5	38.2	43.6	43.6
21	61.8	36.4	45.5	45.5
22	56.4	47.3	43.6	45.5
23	34.5	29.1		43.6
24	43.6	38.2		52.7
25	40	38.2		36.4
26	50.9	58.2		
27	56.4	52.7		
28		47.3		

Nilai	xi	Ta	fi	fk	fi.xi	xi-xbar	(xi-xbar) ² fi
29.1 - 33.1	31.1	28.6	6	6	186.6	-16.1881	262.0552
34.1 - 38.1	36.1	33.6	4	10	144.4	-11.1881	125.174
39.1 - 43.1	41.1	38.6	18	28	739.8	-6.18812	38.29281
44.1 - 48.1	46.1	43.6	41	69	1890.1	-1.18812	1.411626
49.1 - 53.1	51.1	48.6	14	83	715.4	3.81188	14.53044
54.1 - 58.1	56.1	53.6	4	87	224.4	8.81188	77.64925
59.1 - 63.1	61.1	58.6	10	97	611	13.8119	190.7681
64.1 - 68.1	66.1	63.6	4	101	264.4	18.8119	353.8869
		Σ	101		4776.1		6657.43

Kriteria	Nilai
Mean	47.2881
Median	45.5
Modus	43.6
Std. deviasi	65.9151
Nilai max	67.3
Nilai min	29.1

Lampiran 8

Gambar 11 Butir Soal Tidak Valid

2. Dibawah ini yang menjadi definisi kurikulum merdeka menurut Kemendikbud adalah...
- Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang mengedepankan proses pembelajaran yang bermakna dengan suasana yang menyenangkan sehingga dapat mencapai kemerdekaan, yaitu tidak ada tekanan dalam belajar, bebas dalam inovasi dan kreasi, tanpa terbelenggu.
 - Kurikulum merdeka adalah metode pembelajaran yang mengacu pada pendekatan bakat dan minat
 - Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler dengan konten dan pendekatan yang beragam sesuai minat dan kebutuhan peserta didik sehingga pembelajaran menjadi bermakna, menyenangkan, dan mencapai kemerdekaan belajar.
 - Kurikulum merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler dengan konten yang bervariasi sehingga peserta didik dapat belajar lebih optimal karena memiliki waktu yang cukup untuk pendalaman konsep dan menguatkan kompetensi
6. Apa saja tahapan implementasi kurikulum merdeka di satuan pendidikan Indonesia?
- Tahapan Awal - Tahapan Berkembang - Tahapan Siap - Tahapan Mahir
 - Mandiri Belajar - Mandiri Berubah - Mandiri Berbagi
 - Perencanaan - Pelaksanaan - Evaluasi
 - Perencanaan - Pengorganisasian
12. Kenapa perlu kemerdekaan dalam belajar?
- Untuk mencapai kebahagiaan peserta didik dalam proses belajar
 - Untuk memudahkan guru dalam mengajar
 - Agar orang tua tidak perlu menyuruh anak untuk belajar
 - Agar peserta didik tidak malas belajar
14. Pendidikan harus menjadi proses pengembangan diri yang bebas dan aktualisasi diri siswa. Pernyataan tersebut sesuai dengan teori...
- Humanistik
 - Otoriter
 - Konstruktivisme
 - Behavioristik
15. Fungsi pembelajaran proyek di kurikulum merdeka adalah...
- membangun peserta didik untuk membangun problem solving sehingga anak dapat berpikir kritis
 - agar terbentuk kebiasaan yang baik pada anak sehingga anak terhindar dari perilaku negatif
 - membangun sistem motorik anak dalam bermain dan belajar
 - agar anak dapat membangun sosial emosionalnya dengan bekerjasama dengan teman
16. Guru memiliki fleksibilitas dalam pembelajaran di kurikulum merdeka PAUD. Di bawah ini yang termasuk fleksibilitas guru dalam pembelajaran, kecuali...
- Pemilihan sumber belajar
 - Pemilihan model dan metode pembelajaran
 - Pemilihan asmen dan evaluasi
 - Semua jawaban salah
17. Kompetensi Dasar dalam kurikulum merdeka disebut...
- P5
 - CP
 - Fase Periode
 - STPPA
21. Salah satu sikap guru dalam implementasi di kurikulum merdeka adalah...
- Penilaian berdasarkan siswa, kemampuan, dan kebutuhan
 - Guru bebas dalam menentukan penggunaan metode, media, dan penilaian
 - Materi pembelajaran berasal dari ide-ide besar
 - Semua jawaban benar
24. Apa itu profil pancasila dan mengapa hal tersebut penting?
- Sebagai tujuan pendidikan Indonesia di abad 21
 - Sebagai upaya pendidikan di Indonesia untuk mencapai kualitas yang lebih
 - Sebagai penguatan karakter pelajar di Indonesia
 - Sebagai identitas pelajar profil (kompetensi) yang dihasilkan oleh sistem pendidikan Indonesia
25. Struktur di kurikulum merdeka PAUD terdiri atas... bagian
- 2
 - 3
 - 4
 - 1
26. Platform teknologi yang dibuat oleh Kemendikbud-ristek yang disediakan untuk menjadi teman penggerak bagi guru

- dan kepala sekolah dalam mengajar, belajar, dan berkarya yaitu...
- Platform Merdeka Belajar
 - Platform Belajar Merdeka
 - Platform Merdeka Mengajar
 - Platform Mengajar Merdeka
- 29 Berkebhinekaan global adalah...
- Rasa menghargai perbedaan atau toleransi dalam keberagaman, menghargai budaya asal namun tidak menutup diri dari budaya luar
 - Mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitasnya
 - Menyaring budaya asing yang sesuai dengan budaya dalam negeri
 - Tidak ada jawaban yang salah
- 30 Yang termasuk dalam "bernalar kritis" dalam PAUD sebagai wujud dimensi P5, kecuali...
- Mengidentifikasi dan mengolah informasi dan gagasan sederhana
 - Bertanya untuk memenuhi rasa ingin tahu terhadap diri dan lingkungannya
 - Menyampaikan apa yang dipikirkan dengan singkat
 - Menentukan pilihan dari beberapa alternatif yang diberikan.
- 31 Kerangka kurikulum merdeka PAUD terdiri dari... bagian
- 3
 - 5
 - 4
 - 2
- 32 Bagian utama di kurikulum merdeka PAUD terdiri dari....
- Pendahuluan, isi, penutup
 - Pendahuluan, isi, penutup, lampiran
 - Kegiatan Intrakurikuler dan Profil Pelajar Pancasila
 - Bagian depan, Kegiatan Intrakurikuler, dan penutup
- 34 Profil pelajar pancasila dalam penulisan kurikulum terletak di bagian...
- Bagian depan
 - Bagian isi
 - Bagian penutup
 - Lampiran
- 39 Pendekatan yang digunakan di pembelajaran kurikulum merdeka PAUD adalah...
- Student centered
 - STEAM
 - Proyek
 - Semua Benar
- 41 Kenapa pembelajaran harus dirancang sesuai kebutuhan peserta didik?
- Agar pembelajaran menjadi bermakna
 - Karena pembelajaran yang baik adalah yang berpusat pada anak
 - Agar anak dapat mengikuti proses pembelajaran secara menyeluruh
 - Tidak ada jawaban benar
- 42 Berikut ini yang termasuk pada prinsip kurikulum merdeka PAUD, kecuali...
- Pembelajaran dirancang dan dilaksanakan untuk membangun kapasitas untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat
 - Pembelajaran yang relevan dengan melibatkan orang tua dan masyarakat
 - Pembelajaran dibentuk dengan memikirkan kebutuhan peserta didik sehingga pembelajaran menjadi bermakna
 - Tidak ada jawaban benar
- 47 Pernyataan yang benar tentang CP dengan STPPA adalah...
- CP merupakan kompetensi pembelajaran yang harus dicapai sedangkan STPPA merupakan pencapaian anak dalam aspek perkembangan
 - CP dan STTPA adalah hal yang sama
 - CP adalah bentuk asmen dalam pembelajaran yang berlandaskan STPPA
 - STPPA menjadi landasan pembentukan pembelajaran yang disusun sebagai CP
- 51 Modul ajar berpedoman pada...
- STPPA dan Profil Pelajar Pancasila
 - CP dan Profil Pelajar Pancasila
 - Kebutuhan dan minat peserta didik
 - Lingkungan terdekat anak dan STPPA
- 56 Berikut ini adalah macam-macam bentuk asmen, kecuali...
- Catatan Anekdote
 - Portofolio
 - Pendekatan Otentik
 - observasi
- 61 Pengertian kurikulum merdeka menurut kemendikbud ri adalah
- kurikulum dengan pelaksanaan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan minat belajar anak didik
 - kurikulum dengan konten pembelajaran yang dekat dan nyata

- dengan anak sehingga pembelajaran menjadi bermakna
- c. kurikulum yang menerapkan bermain sambil belajar untuk mencapai kebahagiaan anak sehingga mencapai kemerdekaan belajar
- d. kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler dengan konten yang bervariasi sehingga peserta didik dapat belajar lebih optimal karena memiliki waktu yang cukup untuk pendalaman konsep dan menguatkan kompetensi
- 63 Di kurikulum merdeka mengedepankan pembelajaran merdeka, maksudnya adalah..
- a. Pembelajaran dengan suana yang tertib dan tenang di dalam kelas
- b. Proyek pembelajaran berdasarkan tema tertentu sehingga dapat mencapai target yang ditetapkan
- c. Pembelajaran dengan periode yang diatur sehingga dapat belajar banyak hal
- d. Proses pembelajaran yang bermakna dan suasana menyenangkan
- 71 Ada berapa dimensi P5?
- a. 3
- b. 5
- c. 4
- d. 6
- 73 Berikut ini yang menjadi fleksibilitas yang dimiliki guru dalam pembelajaran di Kurikulum Merdeka PAUD, kecuali..
- a. Pemilihan cara mengerjakan
- b. Pemilihan sumber belajar
- c. Pemilihan model dan metode pembelajaran
- e. Pemilihan asasmen dan evaluasi
- 76 Mengapa kemerdekaan belajar perlu dilakukan dalam pendidikan indonesia?
- a. Agar anak mau belajar tanpa perlu adanya imbalan terlebih dahulu
- b. Menciptakan pendidikan yang menyenangkan serta lebih menekankan pada aspek keterampilan dan pengembangan karakter
- c. Memudahkan guru dalam mengajar karena kerja guru menjadi ringan
- d. Menjadikan kewajiban Orang tua untuk mendidik anak berkurang
- 77 Di bawah ini yang termasuk manfaat kemerdekaan belajar untuk guru dalam Kurikulum merdeka adalah?
- a. Guru bebas ingin mengajar atau tidak
- b. Guru tidak diberatkan untuk memenuhi capaian berstandarisasi peserta didik
- c. Guru membebaskan anak untuk belajar sendiri agar anak menjadi mandiri dan kreatif
- d. Guru hanya perlu menyuruh orang tua peserta didik untuk mengajari anak belajar mandiri di rumah
- 82 Contoh pendekatan student centered yang dilakukan dalam pembelajaran adalah..
- a. Guru menentukan kegiatan pembelajaran sesuai kemampuan anak
- b. Peserta didik menggambar bebas pada kegiatan melukis
- c. Guru hanya memberikan materi tanpa adanya kesempatan kepada anak untuk mengungkapkan pendapatnya
- d. Dalam bermain peran anak dibebaskan untuk memilih peran yang dia minati
- 83 Dalam kurikulum merdeka PAUD terdapat pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah...
- a. Proyek
- b. STEAM
- c. Student Centered
- d. Kelompok
- 85 Terdapat Bagian kerangka di Kurikulum Merdeka PAUD
- a. 5
- b. 4
- c. 3
- d. 2
- 87 Terdapat 5 bagian dalam kerangka kurikulum merdeka PAUD, yaitu Pendahuluan, Kerangka Dasar Kurikulum, Profil Pelajar Pancasila,, dan Struktur Kurikulum. Di bawah ini yang termasuk ke dalam kerangka kurikulum merdeka PAUD adalah...
- a. Prinsip pembelajaran dan Asasmen
- b. Program tahunan
- c. Isi pembelajaran kurikulum
- d. Rangkuman dan Lampiran